

**IMPLEMENTASI TRILOGI SANTRI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWI KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PUTRI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

RISMA MUFIDATUL ADAMIA
NIM. T20171002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI TRILOGI SANTRI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWI KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PUTRI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RISMA MUFIDATUL ADAMIA
NIM. T20171002

Disetujui Pembimbing



AMINULLOH, M.Pd
NIP. 197705272014111001

**IMPLEMENTASI TRILOGI SANTRI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWI KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PUTRI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 6 Desember 2021

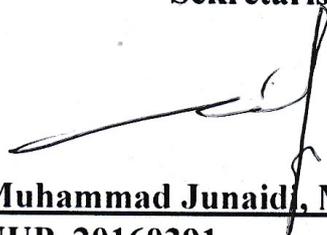
Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

NIP.19760915 200501 1 004


Muhammad Junaidi, M.Pd.I

NUP. 20160391

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd ()

2. Aminulloh, M.Pd ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

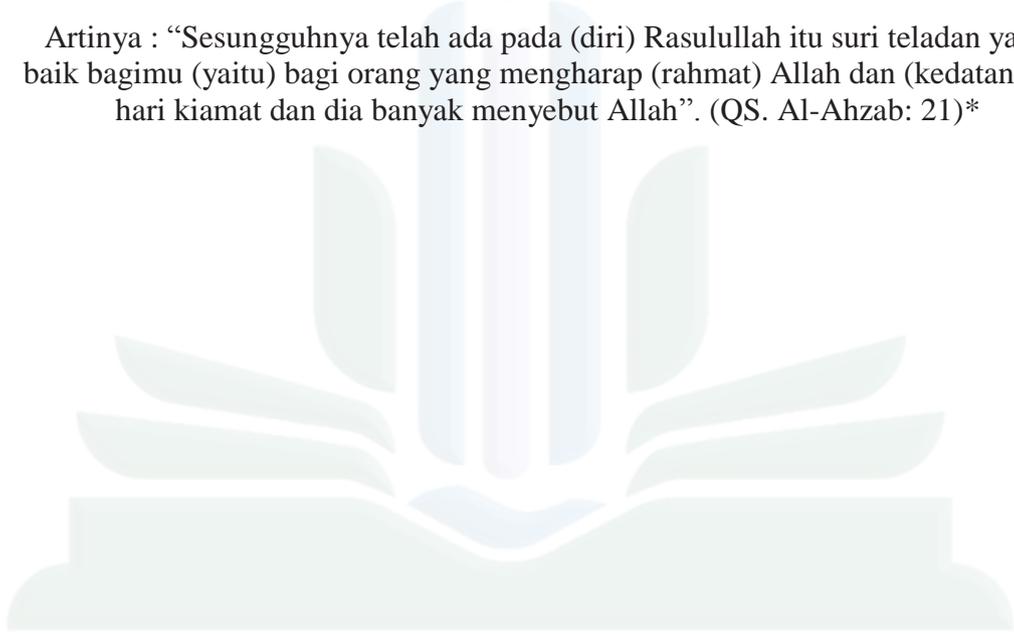



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Creative Media Corp, 2012), 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada penulis, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, penulis persembahkan anugerah ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Bukailah dan Ibu Hadirotul Kutsiyah, terima kasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepada saya, terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depan saya.
2. Kepada adek saya Raudhatul Maulana Akbar yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa terbaiknya terutama Tante Indriyastuti yang memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Risma Mufidatul Adamia, 2021: Implementasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Kata Kunci: Trilogi Santri, Karakter

Ada banyak pesantren di Indonesia baik salafiyah maupun khalafiyah yang telah memberikan kontribusi dalam proses pencerdasan bangsa. Satu diantaranya yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Seluruh kehidupan pesantren terpatir pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Trilogi Santri.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan implementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo, (2) Bagaimana pelaksanaan implementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo, (3) Bagaimana evaluasi implementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo.

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yakni, wawancara semiterstruktur, observasi semipartisipan dan studi dokumen. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, yaitu (1) Perencanaan trilogi santri diawali dengan mempersiapkan perencanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudul ainiyah*, Perencanaan dalam bentuk jadwal mingguan dan perencanaan tujuan. (2) Pelaksanaan trilogi santri, yang pertama pelaksanaannya melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, puasa sunnah senin kamis dan zakat. Ke dua pelaksanaannya dengan cara mentaati peraturan yang di susun oleh lembaga dan pesantren. Ke tiga pelaksanaannya tunduk apa yang diperintahkan oleh Allah, budi pekerti dan saling menghormati. (3) Evaluasi trilogi santri yaitu karakter religius, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter peduli sosial dan karakter tanggung jawab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur Penulis kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah. Kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita akan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis ucapan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jasakumullah, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengayomi dan memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Aminulloh, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan telaten dalam meluangkan waktu, tenaga, demi membimbing dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas refrensi bagi penulis.

6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syaiful Abdi sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2017, terutama kelas A1 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendo'akan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 22 November 2021
Penulis,

Risma Mufidatul Adamia
NIM. T20171002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING `	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹

Kualitas sebuah pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa/pemudanya. Generasi muda adalah tiang kokoh suatu bangsa dimasa mendatang. Melalui pendidikan kita bisa berinvestasi dalam membangun dan membentuk pemuda sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan Negara. Maka seperti sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah relevan dipraktekkan untuk mengatasi krisis kemerosotan akhlak dan moral yang perlahan telah mulai luntur pada diri pribadi seseorang. Dengan direalisasikannya pendidikan karakter di masa-masa peradaban modern ini, diharapkan dapat menumbuhkan kembali nilai agama, budaya bangsa dan moral serta dapat membentuk pribadi-pribadi yang tanggung jawab dan sadar akan pentingnya berakhlak dan bermoral dalam etika berbangsa dan bernegara.

¹ Sekretariat Negara RI, *UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: CITRA UMBARA, 2017), 1-2.

Ada banyak pesantren di Indonesia baik salafiyah maupun khalafiyah yang telah memberikan kontribusi dalam proses pencerdasan bangsa. Satu diantaranya yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Seluruh kehidupan pesantren terpatir pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Trilogi Santri yaitu (1) Memperhatikan kewajiban fardhuain, (2) Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar, (3) Berbudi luhur pada Allah dan Makhluknya.² Nilai-nilai ini menjadi landasan dan motor penggerak seluruh aktivitas yang ada di pesantren serta menjadi titik tolak dan citra diri santri baik dalam proses pembentukan jati dirinya ketika masih nyantri, hingga terlibat secara aktif di masyarakat.

Trilogi santri ini dapat dijadikan pegangan, pedoman hidup baik ketika di pesantren atau lembaga sekolah dan ketika santri pulang ke masyarakat sehingga bisa menghadapi berbagai problem, tantangan, situasi dan kondisi disekitar.

Penerapan trilogi santri ini termasuk dalam muatan lokal yaitu *furudhul'ainiyah*. Dalam kegiatan inilah para santri atau siswi dapat mengasah, mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dengan lebih kompleks.

Tujuan penting kegiatan trilogi santri ini yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, berbaur dengan masyarakat luas dengan baik

² Hefny Razaq, *Profil singkat dan Riwayat Almarhumin Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Probolingo: Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2016), 22.

dan sehingga tumbuh kepribadian santri yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, ditetapkan dalam bab 1, pasal 1 ayat 1, bahwa:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, meunasah atau sebutan yang lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Secara tradisional, sebuah pesantren identik dengan kyai (guru/pengasuh, santri (murid), pemonjokan (asrama) dan kitab kuning (refrensi atau diktat ajar).³

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

³ M. Syamsudini, *Sejarah Pendidikan Islam dari Timur Tengah sampai Indonesia* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 188.

Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tergambar dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, dalam pribadi beliau terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat islam manusia yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia. Sesungguhnya Rasulullah hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia karena beliau adalah manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Masruroh selaku guru PAI sekaligus kordinator MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo mengungkapkan bahwa :

“Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pondok Pesantren Nurul Jadid terdapat trilogi santri yang disusun oleh pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu Alm.KH Zaini Mun'im, bahwa trilogi yang sebagai pilar atau pedoman bagi santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Trilogi santri yang sangat akrab dengan sebutan 35 yang

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Creative Media Corp, 2012), 420.

artinya 3 (trilogi Santri) dan 5 (Panca Kesadaran Santri). Yang mana setiap santri yang ada dipondok sudah harus tau apa itu yang dinamakan 35 sebagai dasar kemandirian setiap santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.”⁶

Selain pesantren, di Pondok Pesantren Nurul Jadid ada lembaga pendidikan yang di bawah naungan Pesantren yaitu ada SMP Nurul Jadid, MTS Nurul Jadid, MA Nurul Jadid, MAN 1 Putri Nurul Jadid dan SMA Nurul Jadid.

MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di JL. Raya Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo. MAN 1 Putri Pesantren Nurul Jadid Probolinggo di bagi menjadi dua yaitu MAN 1 Probolinggo khusus umum dan yang ke dua MAN 1 khusus santri putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. MAN 1 Putri merupakan lembaga dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan non formal (pendidikan di dalam pesantren). Dengan ini, diharapkan peserta didik (santri) untuk lebih bisa menjalankan kewajiban sebagai santri, mengamalkan trilogi santri dan menjaga nama baik pesantren.

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X Di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo”**.

⁶ Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 Juni 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah sebelumnya.⁷

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berupa teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang trilogi santri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI.
- b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberkan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi

⁸ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020), 41.

calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen sekolah agar mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya memberikan sekolah dan pendidikan yang terbaik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun beberapa istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Trilogi Santri

Trilogi santri adalah standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap santri Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk dijadikan pilar atau pegangan santri dalam hal beribadah baik dalam pondok maupun di masyarakat.

⁹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020), 48.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat, santun, kemandirian, tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, keadilan, kejujuran, rasa peduli serta kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk menanamkan sifat atau perilaku yang terpatri dalam pedoman trilogi santri.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam peneliti ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan

fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid sehingga menghasilkan data-data yang objektif.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian data yang diperoleh

Bab lima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan yakni inti sari yang ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir penelitian. Fungsi bab ini adalah membuat kesimpulan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terkait dengan judul penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, pernyataan

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁰

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah BZ (2019) dengan judul “Implementasi Konsep Segitiga S Berbasis Trilogi Santri Dan Panca Kesadaran Santri Dalam Meningkatkan Piramida Belajar.” Jurnal *Edureligia*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar di implementasi kepada mahasiswa melalui kuliah keagamaan dengan cara menyesuaikan dengan standart kompetensi dalam RPP matakuliah dengan membedakan metode belajar dan ritmen yang beda pula. Konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar menekankan pada empat kecerdasan yang sudah dimiliki peserta yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan adversity yang disebut

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

piramida belajar oleh penulis. Konsep segitiga S ini hanya sebagai salah satu stimulus saja dalam meningkatkan kecerdasan.¹¹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi trilogi santri. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang trilogi santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch.Tohet (2020) dengan judul “Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggo.” Jurnal implementasi Trilogi Santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki prinsip yang dapat dijadikan pedoman bagi santri. Prinsip trilogi santri yang terdapat di Pesantren Nurul Jadid sebagai asset pemikiran kyai Zaini Munim dalam membentuk dan mewujudkan santri yang tidak hanya berkiprah sebagai cendekiawan Islam, melainkan santri dituntut juga memiliki jiwa yang sadar akan berbangsa dan bernegara. Implementasi trilogi santri diwujudkan melalui beberapa pembiasaan-pembiasaan kegiatan santri yang akan menumbuhkan kesadaran santri dalam berbangsa dan bernegara. *Pertama*, setiap santri harus memperhatikan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh Allah dan juga ditetapkan oleh pesantren, dimana santri memiliki perhatian khusus atas apa yang telah

¹¹ Zakiyah BZ, “Implementasi Konsep Segitiga S Berbasis Trilogi Santri Dan Panca Kesadaran Santri Dalam Meningkatkan Piramida Belajar”, *Jurnal Edureligia*, vol. 3 no.1 (Juni 2019): 64.

dibebankan dan harus dijadikan sebagai kewajiban *fardhuainnya*. Kedua, trilogi kedua dapat dilihat melalui kesadaran santri untuk mematuhi seluruh peraturan pesantren. Ketiga, cerminan yang dapat dilihat dari trilogi yang terakhir ialah kegiatan gotong royong ketika melaksanakan kegiatan santri, contoh kecilnya ialah ketika santri melakukan bersih-bersih wilayah. Upaya ini dilakukan pesantren untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara.¹²

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada lembaga pesantren atau kegiatan dalam pesantren. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi trilogi di Madrasah Aliyah Negeri. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi trilogi santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Mundiri (2018) dengan judul “Trans internalisasi Pembentukan Karakter melalui Trilogi dan Panca Kesadaran Santri.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trans internalisasi pembentukan karakter dapat diaktualisasikan melalui penanaman nilai-nilai trilogi dan panca kesadaran santri yang dimuat dalam kegiatan keseharian santri pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang terlihat dalam bentuk: 1) Nilai karakter yang terkonsep dalam kesadaran beragama terlihat pada kegiatan sholat berjamaah, sholat sunnah rawatib, hajat, dhuha dan tahajud. 2) Nilai karakter yang terkonsep dalam

¹² Moch Tohet, “Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo,” *Jurnal Implementasi Trilogi Santri*, vol. IX no.2 (Desember 2020): 70.

kesadaran berilmu terlihat pada kegiatan wajib dilaksanakannya sekolah diniyah dan sekolah formal. 3) Nilai karakter terkonsep dalam kesadaran bermasyarakat terlihat pada kegiatan Forum Komunikasi Santri (FKS). 4) Nilai karakter yang terkonsep dalam kesadaran berbangsa dan bernegara terlihat pada peran santri dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam berbagai front yang ada. 5) Nilai karakter yang terkonsep dalam kesadaran berorganisasi terlihat pada kegiatan lingkup organisasi yang telah disiapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid (Osis, Fko, Hmj, Pmii). 6) Nilai karakter yang terkonsep dalam kewajiban melaksanakan fardhuain nampak pada kegiatan sholat berjamaah dan membaca al-qur'an dengan metode talqin bada' sholat magrib. 7) Nilai karakter yang terkonsep dalam mawas diri dengan mneninggalkan dosa-dosa besar terlihat pada peraturan-peraturan santri yang dirancang oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. 8) Nilai karakter yang terkonsep dalam berakhlak baik kepada Allah dan makhluk terlihat pada sikap santri yang memiliki karakter tadzim dan tawaddu' kepada pengurus asatidz dan kyai.¹³

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian berfokus nilai-nilai trilogi dan panca kesadaran santri di dalam kegiatan keseharian santri dalam pesantren. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi trilogi santri di Madrasah Aliyah Negeri. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas trilogi santri dan pembentukan karakter.

¹³ Akmal Mundiri, "Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Santri Dan Panca Kesadaran Santri," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 3 no.1 (Juni 2018): 50.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fatihin (2018) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun pelajaran 2017/2018.” Skripsi IAIN Salatiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Wonosegoro ialah melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan diantaranya adalah menyimak dan menghafal juz amma, shalat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna. Kegiatan keagamaan melalui intra sekolah yaitu kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan di kelas dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yaitu tahfidz atau menghafal Al-Qur’an dan kaligrafi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, komunikatif dan menghargai prestasi.¹⁴

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada penerapan keagamaannya dan dilaksanakan di MTs. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dan dilaksanakan di

¹⁴ Khairul Fatihin, “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

MAN. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurzakiah (2017) dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar.” Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kab.Polewali Mandar memiliki peran yang sangat penting. Antara lain guru juga menjadi motivator, fasilitator, model dan teladan serta guru pendorong kreativitas peserta didik. Cara atau membentuk sesuatu berarti membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, koribadian dan sebagainya. Maka dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan sekolah, budaya, adat istiadat.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik.

¹⁵ Nurzakiah, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab.Polewali Mandar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama Judul, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Zakiah BZ, 2019, "Implementasi Konsep Segitiga S Berbasis Trilogi Santri Dan Panca Kesadaran Santri Dalam Meningkatkan Piramida Belajar"	Implementasi konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar di implementasi kepada mahasiswa melalui kuliah keagamaan dengan cara menyesuaikan dengan standart kompetensi dalam RPP matakuliah dengan membedakan metode belajar dan rtitmen yang beda pula	Penelitian terdahulu berfokus pada konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi trilogi santri	Sama-sama membahas tentang trilogi santri
2.	Moch Tohet, 2020 "Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggo"	Pesantren memiliki prinsip yang dapat dijadikan pedoman bagi santri	Penelitian terdahulu berfokus pada lembaga pesantren atau kegiatan dalam pesantren. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi trilogi di Madrasah Aliyah Negeri	Sama-sama membahas tentang implementasi trilogi santri

3.	Akmal Mundi, 2018, "Trans internalisasi Pembentukan Karakter melalui Trilogi dan Panca Kesadaran Santri"	Trans internalisasi pembentukan karakter dapat diaktualisasikan melalui penanaman nilai-nilai trilogi dan panca kesadaran santri yang dimuat dalam kegiatan keseharian santri pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Penelitian berfokus nilai-nilai trilogi dan panca kesadaran santri dalam kegiatan keseharian santri di dalam pesantren. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi trilogi santri di Madrasah Aliyah Negeri	Sama-sama membahas trilogi santri dan pembentukan karakter
4.	Khoirul Fatihin, 2018, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun pelajaran 2017/2018"	Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan keagamaannya dan dilaksanakan di MTs. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dan dilaksanakan di MAN	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
5.	Nurzakiyah, 2017, "Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar"	Strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kab. Polewali Mandar memiliki peran yang sangat penting	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan tersendiri yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitiannya yaitu sekolah menengah atas dalam naungan Kementerian Agama atau biasa disebut Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kabupaten Probolinggo. Aspek lain yang menjadi poin kebaruan tersendiri yaitu pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada implementasi Trilogi Santri.

B. Kajian Teori

1. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang mempunyai eksistensi cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. Adapun istilah pondok, sebenarnya berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *funduk*, yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama atau wisma sederhana. Kata pondok seringkali dipahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya.¹⁶

Istilah pesantren, berasal dari kata *santri*. Ada yang mengatakan bahwa sumber kata sendiri tersebut berasal dari bahasa Tamil atau India yaitu *shastri*, yang berarti guru mengaji atau orang yang memahami buku-buku dalam agama hindu. Ada pula yang

¹⁶ Bagus Adiguna, "Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengelola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 27.

mengatakan bahwa pesantren itu berasal dari turunan kata *shastra* yang berarti buku suci, buku agama atau buku tentang pengetahuan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan sekaligus menginternalisasikan ajaran islam kepada santri-santrinya dalam lingkungan pondok sederhana agar mereka memiliki kemampuan agama dan berakhlak mulia yang bisa diterima kehadirannya oleh masyarakat luas.

b. Tujuan Pesantren

Tujuan dari pesantren ada dua yaitu:

- 1) Tujuan umum untuk membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan dikehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya.
- 2) Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Jadi tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela

¹⁷ Kholis Thohir, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi." *Jurnal Analitica Islamica*, vol. 6 no.1 (Januari-Juni 2017): 13.

¹⁸ Eva Irawati, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungasari." (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 41.

kebenaran islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat dikehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

c. Unsur-Unsur Pesantren

Di dalam pesantren juga terdapat unsur-unsur pondok pesantren. Dalam pendidikan pesantren ini memiliki lima unsur yaitu: pondok (asrama), kyai, santri, masjid dan pengajian kitab.

1) Pondok (asrama)

Pondok (asrama) adalah sebagai tempat penginapan santri dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kyai atau ustadz. Sampai disini seolah-olah asrama indentic dengan pondok.

2) Kyai

Kyai disamping pendidik dan pengajar juga pemegang kendali menejerial pesantren. Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecenderungan kyai. Kyai adalah panutan bagi santri, bahkan masyarakat islam secara luas.

3) Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi dibeberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi

intelektual sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri yang junior. Santri ini memiliki kebiasaan tertentu, yaitu memberi penghormatan yang sangat takdzim kepada kyainya. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun lembaga kursus.

4) Masjid

Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat shalat dan ibadah juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode *sorogan* dan *wetonan*. Posisi masjid dikalangan pesantren memiliki makna tersendiri.

5) Pengajian Kitab

Pengajian umumnya mengkaji kitab-kitab Islam klasik kecuali pada pesantren modern tertentu seperti gontor dan perkotaan. Sedangkan aula dan bangunan lainnya merupakan upaya pengembangan fasilitas yang dimanfaatkan untuk pertemuan wali santri yang membutuhkan ruangan besar dan luas.¹⁹

Demikianlah kategorisasi pesantren ini tidak mutlak sifatnya bahkan semakin kabur lantaran menghadapi berbagai model pesantren yang selalu bertambah sesuai dengan laju perkembangan sarana prasarana.

¹⁹ Siti Umayah, "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Ponok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Timur," (Skripsi, UIN Raden Intan, 2021), 15.

d. Fungsi Pesantren

Dalam pondok pesantren terdapat tiga fungsi pondok pesantren yaitu: sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga penyiaran islam (dakwah). Berangkat dari ketiga fungsi tersebut, pesantren mempunyai integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

Fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

2) Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi

kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan.

3) Sebagai Penyiaran Agama (Dakwah)

Sebagai lembaga dakwah, terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan, hal ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perbuatan positif terhadap masyarakat.²⁰

2. Trilogi Santri

a. Pengertian Trilogi Santri

Secara etimologi, tri artinya tiga sedangkan logi artinya studi atau ilmu. Sedangkan santri adalah orang yang menimba ilmu pengetahuan kepada seorang kyai di pondok pesantren. Jadi, Trilogi santri adalah tiga dasar ilmu amaliah yang di susun oleh pendiri

²⁰ Umayah, "Kontribusi Pondok Pesantren," 18.

Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk dijadikan landasan bagi santri terutama dalam hal ibadah.²¹

Trilogi santri dijadikan tolak ukur sebuah kesantrian. Maka dari itu, sebagai standar kompetensi dasar santri wajib memahami, menghayati dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Trilogi Santri terdiri dari tiga point yaitu :

1) Memperhatikan kewajiban *fardhu 'ain*

Artinya sebagai masyarakat (santri) harus selalu mementingkan permasalahan agama yang hukumnya *fardhu 'ain*. Sebagaimana di ketahui bersama bahwa manusia dikenai kewajiban-kewajiban yang melekat pada manusia sendiri, seperti kewajiban manusia kepada Tuhannya, dalam hal ini seperti ibadah, shalat, puasa dan juga kewajiban kepada sesama manusia yaitu zakat.

a) Sholat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Maka sholat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dala perjalanan hidupnya.²²

b) Puasa berarti “menahan diri”. Maksudnya menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang membatalkan puasa

²¹ Moch Tohet, “Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo,” *Jurnal Implementasi Trilogi Santri*, vol. IX no.2 (Desmber 2020): 58.

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyad Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari. Umat islam juga dikehendaki untuk menahan diri dari mengeluarkan kata-kata kotor, menggunjing orang lain dan sebagainya.²³

- c) Zakat adalah suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat islam.²⁴

2) Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar

Artinya sebagai masyarakat (santri) harus memiliki pendirian yang teguh dalam menjauhi dosa-dosa besar. Sebagai seorang muslim yang bertaqwa seharusnya kita menjauhi perkara-perkara yang akan merusak iman, apabila perbuatan-perbuatan tersebut dikerjakan maka akan mendatangkan dosa besar dan berdampak tidak baik bagi seseorang tersebut. Seperti halnya, berzina, mencuri, minum-minuman keras dan bertemu selain mahram.

- a) Berzina adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terkait dalam sebuah perkawinan yang sah secara syariah islam, atas dasar suka sama suka dari kedua belah pihak tanpa keraguan

²³ Aulia Rahmi, "Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual," *Serambi Tarbawi*, vol.3 no.1 (Januari 2015): 90.

²⁴ Elsa Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT.Grasindo, 2006), 10.

(syubhat) dari pelaku atau para pelaku zina yang bersangkutan.²⁵

- b) Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain dari tempat penyimpanannya yang biasanya digunakan untuk menyimpan secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi.²⁶
- c) Minum-minuman keras adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol) dan dalam pandangan ajaran islam termasuk diharamkan.²⁷
- d) Bertemu selain Mahram, *mahram* adalah semua orang yang dilarang atau haram untuk dinikahi selamanya karena sebab keturunan, persusuan dan pernikahan dalam syariat islam.²⁸ yang artinya santri dilarang bertemu dengan lain mahramnya jika santri bertemu dengan lain mahramnya maka dikenakan sangsi.

3) Berbudi luhur kepada Allah dan makhluk

Artinya sebagai masyarakat (santri) senantiasa menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan Allah dan makhluk-Nya. Manusia sebagai ciptaan Allah SWT terikat oleh aturan-aturan syariat yang harus dipatuhi sesuai dengan ketetapan yang telah diatur. Di dalam Al-Quran dijelaskan manusia diciptakan dari

²⁵ Djubaidah, *Perzinahan Dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia di Tinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Kencana 2010), 119.

²⁶ Nurul Irfan, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), 99.

²⁷ Taufikin, "Hukum Islam Tentang Minuman Keras," *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6, no.2 (Desember, 2015): 482.

²⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/mahram> (diakses pada 24 Maret 2021)

berpasangan laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, berbangsa-bangsa untuk saling berinteraksi (membangun hubungan baik dengan sesama) dan juga berperan untuk memakmurkan dunia ini dan yang paling utama adalah manusia sepatutnya menyembah dan bertuhankan kepada Allah SWT, oleh sebab itu manusia harus memahami posisi, peran dan kedudukannya ketika hidup didunia ini.²⁹ Seperti halnya saling menghormati, saling memaafkan, tidak menyakiti sesama makhluk dan menjaga lisan.

a) Menghormati

Menghormati merupakan cerminan dari sikap dan perilaku seseorang di dalam kehidupan masyarakat untuk menghargai dan menghormati orang lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Serta tindakan seseorang dalam menghargai dan menghormati tindakan orang lain yang berbeda sehingga akan tercipta suatu kerukunan dalam kehidupan masyarakat.³⁰ Sama halnya dengan kehidupan di pesantren kita harus bisa saling menghormati kepada pengurus pesantren, para ustadzah atau ustad dan sesama teman (santri).

b) Memaafkan

Memaafkan adalah menghapus dan melupakan semua perasaan sakit dan ketidakadilan yang ditimbulkan akibat

²⁹ Syaiful Suib, "Islam dan Indonesia menurut KH.Zaini Munim: Wawasan Tentang Islam," *At-Turas*, V no. 2 (2018): 263.

³⁰ Vega Febry Yanty, "Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta," *Nusantara: Jurnal Pengetahuan Sosial*, 6, no. 2 (2019): 153.

perbuatan orang lain karena adanya motivasi untuk membangun hubungan yang lebih baik.³¹ Sama halnya dengan kehidupan di pesantren maupun sekolah kita harus bisa saling memaafkan sesama teman dan jangan mengulangi perbuatan yang sama.

c) Menjaga lisan

Menjaga lisan menjadi perbuatan yang amat mulia dalam islam. Menjaga lisan yaitu tidak berbicara atau berungkap kecuali dengan baik, menjauhi perkataan buruk dan kotor, menggosip (ghibah), fitnah dan adu domba. Menjaga lisan merupakan perkara yang tidak boleh dianggap remeh, karena setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas setiap perkataannya.³² Sama halnya dengan kehidupan pesantren atau sekolah santri harus bisa menjaga lisannya, baik berbicara kepada pengasuh, ustadzah, guru, kepada yang lebih tua dan kepada sesama teman. Agar kita terbiasa berbicara dengan baik dan menjauhi perkataan buruk.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Istilah pendidika berasal pada bahasa Yunani yaitu

³¹ Moh Khasan, “Perspekif islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *Jurnal at-Taqaddum*, 9, No. 1 (Juli 2017): 70.

³² Ach Puniman, “Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Yustitia*, 19, no. 2 (Desember 2018): 213.

“Paedagogi” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan kepada bahasa Inggris dengan “Education” artinya bimbingan. Pada bahasa Arab diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.³³

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir dan menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.³⁴

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia, karakter dapat di pahami sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berpribadiaan, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*Good Character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab hubungan sesama manusia dalam hubungan dengan Tuhan.³⁵

³³ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13.

³⁴ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 21.

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakte* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Dijelaskan dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, yaitu terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang budi pekerti yang luhur, tingkah laku, watak terpuji dari Nabi Muhammad SAW, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur, mengingat dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri teladan yang baik dan budi pekerti yang kuhur, maka kata *wainnaka* (sesungguhnya kamu) dalam ayat ini yang menjadikan dia sebagai teladan serta bertindak sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan karakter yakni membentuk kepribadian manusia yang baik.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Quran Tajwid* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 564.

³⁷ Fatmawati Ardan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas 8 SMP Negeri 2 sungguminasa* (Skripsi, UIN Alaudun Makasa, Makasar, 2017), 12.

dan hasil penelitian di sekolah yang mengarahkan kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

- 1) Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut dalam perilaku sehari-hari.³⁸
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.³⁹

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh setiap suku bangsa diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

³⁹ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16 Edisi Khusus III (Oktober, 2010): 283.

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat /komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

d. Peran Guru dalam Pelaksanaan Karakter di Sekolah

Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴¹

Kemudian, dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴²

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik.⁴³ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi serta

⁴⁰ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 111.

⁴¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

⁴² Novan Andy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 80.

⁴³ Mulyas, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 63.

memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Dengan demikian, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah antara lain:

1) Keteladanan

Berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan Al-Ghazali memberikan tamsilan: “hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya, perumpamaan guru yang membimbing siswa adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana tanah liat itu dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya, bagaimana bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok”.

Dari tamsilan tersebut, yang paling menonjol berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika, atau akhlak di manapun ia berada.

2) Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk dengan menggerakkan segala

potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa .

Secara otomatis, kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Di sinilah dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah. Jika semua guru mampu menjadi sosok inspirator, maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator.⁴⁴

3) Motivator

Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa.

a) Dengan sengaja

(1) Guru memberikan hadiah atau hukuman

(2) Memberikan tugas-tugas kepada siswanya

(3) Mengadakan kompetensi belajar yang ehat di antara

mereka

b) Dengan Spontan

(1) Mengajar dengan cara yang dapat menyenangkan sesuai

dengan individualisasi, karena siswa mempunyai perbedaan

⁴⁴ Alam Saleh Pulungan, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2017), 39.

dalam hal seperti kemampuan, bakat, lingkungan, kebutuhan, kesenangan dan lain-lain.

(2) Menimbulkan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan menyesuaikan materi pelajaran, dengan metode atau dengan menggunakan berbagai metode dalam setiap kali tatap muka dengan siswa.

4) Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah dinamisator. Artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “*lokomotif*” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.

5) Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.⁴⁵

Lima peran guru di atas menjadi *starting point* dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya. Sebab, guru pada saat ini bukan saja

⁴⁵ Jamal Mamur Asmani, *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), 82.

sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar-mengajar (*learning manager*).

e. Strategi Pembentukan Karakter Pada Peserta didik

Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan.⁴⁷

Strategi pelaksanaan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

⁴⁶ Muljono Damopolii, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin university Press, 2014), 1.

⁴⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 174.

Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁴⁸

Adapun strategi atau metode pembentukan karakter dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui cara berikut:

1) Keteladanan/Contoh

- a) Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- b) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c) Tekun; sikap berkeras hati teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.
- d) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Peduli tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 192.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dll.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh

seperti membersihkan kelas, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dan sholat berjamaah.⁴⁹

Dengan demikian dalam strategi perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Oleh karena itu, manajemen ini ditanamkan pada diri peserta didik untuk dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin.



⁴⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta Bumi: Aksara, 2011), 176.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Memilih pendekatan kualitatif karena menurut peneliti penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung serta adanya pemahaman khusus dalam menganalisa. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologi, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.⁵⁰

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵¹

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif jenis deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini

⁵⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group , 2020), 39.

⁵¹ Hamdani, 54.

berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Trilogi Santri dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X Di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yang beralamat Jl.Raya Karanganyar Paiton, Kabupaten Probolinggo.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut adalah salah satu sekolah atau lembaga yang mengikuti pilar atau pedoman pesantren yaitu Trilogi Santri.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵²

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

⁵² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2020), 47.

- a. Syaiful Abdi, S.Pd.I. M.Pd selaku kepala sekolah MAN 1 Putri Probolinggo.
 - b. Taufik selaku waka kurikulum MAN 1 Putri Probolinggo.
 - c. Masruroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Putri Probolinggo.
 - d. Kiki Yulianto selaku wali kelas X MAN 1 Putri Probolinggo.
 - e. Siswi MAN 1 Putri Probolinggo.
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu: sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, visi misi, lokasi sekolah, data guru, data siswi dan foto-foto yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵³ Hamdani, *Metode*, 120-121.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁴

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah semipartisipan. Yang dimaksud observasi semipartisipan ialah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi semipartisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Kegiatan yang diikuti seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan fisik MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
- b. Mengetahui aktifitas kegiatan trilogi santri dalam membentuk karakter kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁵⁴ Hamdani, 123.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Kegunaan wawancara yaitu untuk mendapatkan data ditangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁶

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
 - b. Pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
 - c. Evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁷

Adapun hal-hal yang didokumentasikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Hamdani, 137-138

⁵⁶ Hamdani, 139.

⁵⁷ Hamdani, 149.

- a. Profil MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
- b. Visi dan Misi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
- c. Denah lokasi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
- d. Struktur organisasi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
- e. Data guru MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
- f. Data siswi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
- g. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁵⁸ Sugiono, 244-245.

jenuh.⁵⁹ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

- b. Memfokuskan (*Focusing*)

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

- c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

⁵⁹ Sugiono, 246.

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 31.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying dan Transforming*)

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶²

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

⁶¹ Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

⁶² Hamdani, 171.

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan

⁶³ Hamdani, Metode, 154.

⁶⁴ Hamdani, 155.

dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁶

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum peneliti dilakukan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

⁶⁵ Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1 (Januari 2010): 57.

⁶⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MAN 1 putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari objek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini.

1. Profil Lembaga Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo merupakan lembaga dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Karanganyar Paiton 67291, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Semula Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri yang berada di desa Karanganyar Kecamatan Paiton 67291 Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo yang didirikan oleh dan berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo ini berdiri pada Tahun 1948 dan pada tanggal 01 Januari 1959 didirikan suatu Yayasan yang bernama Yayasan Nurul Jadid sebagai wadah Formil Pondok Pesantren berikut lembaga-lembaga pendidikan yang ada didalamnya. Diantara lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat didalamnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang masing-masing secara berturut-turut telah berdiri pada tahun 195, tahun 1957 dan tahun 1960. Mulai tahun 1967, tahun 1968 dan tahun 1969 Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut secara terus menerus mengikutsertakan siswa-siswanya dalam ujian-ujian akhir Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri. Didorong oleh pesatnya perkembangan pendidikan Agama Islam di daerah-daerah pada umumnya dan Kabupaten Probolinggo pada khususnya serta didorong pula oleh keinginan dan hasrat yang sangat besar dari masyarakat akan perlu adanya suatu lembaga pendidikan atau pengajaran Agama Islam menengah atas resmi dari pemerintah atau negeri di daerah tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Peneliti, Profil MAN 1 Putri Probolinggo, Tahun Ajaran 2021/2022, Studi Dokumentasi 21 Agustus 2021.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti visinya adalah terwujudnya siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo menjadi insan yang bertaqwa, berilmu, terampil, berakhlakul karimah dn berwawasan lingkungan. Misi Madrasah mengefektifkan kegiatan keagamaan dan prilaku ibadah, mengefektifkan dan mengefisienkan pelajaran secara optimal dan berkualitas, mengadakan kegiatan pembinaan kewirausahaan dan hidup mandiri, mengadakan kegiatan pembiasaan berlaku sopan dan berbudi luhur, mengupayakan pembelajaran berbasis IT, mengupayakan pembelajaran berbasis lingkungan, membentuk warga Madrasah yang peduli pada pelestarian lingkungan.⁶⁸

3. Data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tenaga pendidik dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo secara keseluruhan ada delapan puluh delapan (88) guru yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan juga karyawan. Dari 88 tenaga pendidik dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo hampir semua memiliki sarjana S1, sarjana S2 dan SLTA. Untuk lulusan sarjana S1 guru tetap berjumlah 22, lulusan S1 guru tidak tetap berjumlah 21, pegawai

⁶⁸ Peneliti, Visi dan Misi MAN 1 Putri Probolinggo, Tahun Ajaran 2021/2022, Studi Dokumentasi 21 Agustus 2021.

tetap berjumlah 2 orang dan pegawai tidak tetap berjumlah 9 orang. Untuk lulusan S2 guru tetap berjumlah 21, lulusan S2 guru tidak tetap berjumlah 4 dan pegawai tetap berjumlah 1. Dan untuk lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebagai pegawai tidak tetap yang berjumlah 8 pegawai. Jadi guru tetap (GT) berjumlah 43, guru tidak tetap (GTT) berjumlah 25, untuk pegawai tetap (PT) berjumlah 3 dan pegawai tidak tetap (PTT) berjumlah 17.⁶⁹

4. Data siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo secara keseluruhan, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri
Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Keterangan	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Perempuan	79	74	85	238

Berdasarkan tabel di atas pada ajaran tahun 2021/2022 siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yakni keseluruhan berjumlah 238 siswi dengan rincian kelas X berjumlah 79, kelas XI berjumlah 74 dan kelas XII berjumlah 85.⁷⁰

⁶⁹ Peneliti, Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo, Tahun Ajaran 2021/2022, Studi Dokumentasi 21 Agustus 2021.

⁷⁰ Peneliti, Data Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo, Tahun Ajaran 2021/2022, Studi Dokumentasi 21 Agustus 2021.

5. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

MAN 1 Probolinggo terletak di Jl. Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo 67291. MAN 1 putri merupakan gedung dua MAN 1 Probolinggo yang terletak di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Letak titik koordinat $-7.709609651789211, 113.49660483888026$. Disebelah selatan SMK Nurul Jadid, di sebelah timur kampus Universitas Nurul Jadid, di sebelah utara MTS Nurul Jadid dan di sebelah selatan MTS Nurul Hasyimi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian.

1. Perencanaan Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Juli 2021 sampai tanggal 21 Agustus 2021, peneliti selama dilokasi berinteraksi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, wali kelas dan beberapa siswi. Dapat diketahui bahwa perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid

Probolinggo terdapat beberapa langkah yang meliputi perencanaan tujuan, perencanaan pelaksanaan dan perencanaan evaluasi.

Kegiatan trilogi santri dimasukan atau include pada muatan lokal yaitu dalam *furudhul ainiyah*. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh bapak Saiful Abdi selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo bahwa:

“Trilogi santri ini masuk dalam muatan lokal yaitu dalam *furudhul ainiyah*. Hal utama yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah* adalah perencanaan. Dengan perencanaan, masalah-masalah yang akan muncul dari pelaksanaan kegiatan trilogi santri dapat diatasi, karena sudah diperkirakan sebelumnya. Agar suatu rencana tersebut tersusun dengan baik, maka tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan ada target yang harus dicapai”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa langkah pertama yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah* adalah perencanaan. Dengan perencanaan, masalah-masalah yang akan muncul dari pelaksanaan kegiatan trilogi santri dapat diatasi, karena sudah diperkirakan sebelumnya. Agar suatu rencana tersebut tersusun dengan baik, maka tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan ada target yang harus dicapai.

Perencanaan kegiatan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesanteren Nurul Jadid Probolinggo terbentuk melalui rapat antara guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Perencanaan tersebut juga telah ditetapkan dalam bentuk jadwal

⁷¹ Syaiful Abdi (Kepala Sekolah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 29 Juli 2021.

mingguan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Taufik selaku waka kurikulum bahwa:

“Perencanaan ini ditentukan ketika ada rapat bersama dengan semua guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri. Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu, khusus tahsinul qiro’ah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari”⁷²

Hal ini diperkuat dengan adanya studi dokumen oleh peneliti mengenai hasil rapat tersebut berupa perencanaan kegiatan *furdhul ainiyah* yang meliputi jadwal mingguan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Sholat Dhuha	07.00 – 07.30	Semua Siswi Kelas X, XI, XII
2	Tahsinul Qiro’ah	07.30 – 08.00	Semua Siswi Kelas X, XI, XII
3	Pembacaan Doa sebelum dan sesudah Kegiatan Pembelajaran	08.00 – 12.00	Semua Siswi Kelas X, XI, XII
4	Seni Baca Alqur’an	08.00 – 12.00	Yang Berminat
5	Tahfidzul Qur’an	12.00 – 13.00	Yang Berminat
6	Sholat Dhuhur Berjamaah	12.00 – 12.30	Semua Siswi Kelas X, XI, XII

Gambar 4.1
Rincian Kegiatan Furdhul Ainiyah

Dalam merencanakan kegiatan *furdhul ainiyah* tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu diharapkan mampu membentuk karakter dan nilai-nilai pengetahuan bagi siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Probolinggo, serta mampu menerapkan dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh ibu Masruroh selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

⁷² Taufik (Waka Kurikulum), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 04 Agustus 2021.

“Tujuan perencanaan dari kegiatan *furudhul ainiyah* ini untuk menjadikan *furudhul ainiyah* sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), membangun dan membekali peserta didik madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai *furudhul ainiyah*. Maksudnya, siswi ketika di sekolah bukan belajar teori saja tetapi juga harus bisa mempraktekkan atau menerapkan *furudhul ainiyah* dan menjadi insan yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia dan mengefektifkan kegiatan keagamaan dan perilaku ibadah”⁷³

Hal ini diperkuat dengan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok

Pesantren Nurul Jadid Probolinggo:

“Terwujudnya siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo menjadi insan yang bertaqwa, berilmu, terampil, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo bertujuan kegiatan *furudhul ainiyah* ini untuk menjadikan *furudhul ainiyah* sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), membangun dan membekali peserta didik madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai *furudhul ainiyah*.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa perencanaan trilogi santri dalam

⁷³ Masruroh (Guru Pendidikan Agama Islam), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 04 Agustus 2021.

membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu diawali dengan mempersiapkan perencanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudul ainiyah*. Dengan perencanaan, masalah-masalah yang akan muncul dari pelaksanaan kegiatan trilogi santri dapat diatasi, karena sudah diperkirakan sebelumnya. Perencanaan kegiatan trilogi santri terbentuk melalui rapat antara guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Perencanaan tersebut juga telah ditetapkan dalam bentuk jadwal mingguan. Kegiatan trilogi santri ini bertujuan untuk menjadikan *furudul ainiyah* sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), membangun dan membekali peserta didik madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai *furudul ainiyah*.

2. Pelaksanaan Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

Pelaksanaan trilogi santri adalah kegiatan yang melaksanakan keagamaan yaitu dalam hal ibadah. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo dilakukan dengan pembiasaan sebagai berikut:

a. Memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain*

Memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain* adalah trilogi yang pertama pelaksanaannya yaitu melalui pembiasaan dengan sholat berjama'ah, puasa dan zakat. Trilogi santri yang pertama diterapkan di pesantren maupun di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Masrurah selaku guru PAI di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, mengatakan bahwa:

“Sebelum tahun ajaran baru di pesantren, santri terlebih dahulu melakukan Orientasi Santri Baru (OSABAR), disinilah santri dilatih dalam pembentukan karakter, mulai dari sholat berjama'ah, biasanya santri juga melaksanakan puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis, membaca dan menulis Al-Qur'an dan saling menghormati satu sama lain. Jadi ketika siswi (santri) baik di pesantren maupun di sekolah tetap melaksanakan trilogi santri, karena itu sudah melekat di pribadi masing-masing santri”⁷⁴

Bapak Taufik selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwasanya:

“Pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo melalui beberapa langkah *mbak*, langkah pertama yaitu dari MASAMA (Masa Orientasi Siswa Madrasah) sebelum masuk sekolah MAN 1 Putri siswi harus mengikuti MASAMA terlebih dahulu yang mana didalamnya sudah dibekali yang terkait dengan trilogi santri yang di pesantren. Jadi secara implementasi trilogi santri sudah diterapkan dikelas X karena sudah ingkrut dalam kegiatan pesantren, jadi walaupun dalam kegiatan-kegiatan sekolah disitu ada kegiatan pesantren yang diselipkan disitu. Yang selanjutnya yaitu melalui program *furudhul ainiyah* (diniyah) yang mana setiap hari kecuali hari libur saja *mbk*. Dan yang terakhir melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat dhuhur berjama'ah, disamping melakukan puasa wajib santri juga melakukan puasa sunnah seperti puasa senin dan

⁷⁴ Masrurah (Guru Pendidikan Agama Islam), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 04 Agustus 2021.

kamis, membaca istighosah, mengikuti kajian dan kalau zakat fitrah biasanya anak-anak melakukannya itu di rumah *mbk*⁷⁵

Hal di atas diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Putri Probolinggo.



Gambar 4.2
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah
pada tanggal 27 Juli 2021



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Diniyah
pada tanggal 14 Agustus 2021

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, maka pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk

⁷⁵ Taufik (Waka Kurikulum), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 04 Agustus 2021.

karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dengan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan untuk pelaksanaan zakat fitrah dilaksanakan dirumah masing-masing.

b. Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar

Pelaksanaan trilogi santri yang ke dua yaitu melalui peraturan yang ada di lembaga, siswi tidak boleh berzina, siswi tidak boleh bertemu selain mahrom dan santri tidak boleh mencuri. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Jihan selaku siswi kelas X, bahwa:

“Jika ada siswi MAN 1 Putri Probolinggo yang melanggar peraturan seperti bertemu selain mahrom maka di proses di pesantren yaitu di kantib (kantor ketertiban) dan ada hukumannya tersendiri *mbak* biasanya kalau yang berat seperti berzina dan bertemu selain mahrom itu di suruh membaca istigfar 500 kali sambil berdiri, sholat berjama'ah 5 waktu di sof paling depan biasanya dilakukan seminggu. Peraturan sekolah mengikuti pesantren *mbk*, jika pesantren mengeluarkan maka sekolah pasti mengeluarkan”⁷⁶

Bapak Kiki Yulianto selaku wali kelas X juga menegaskan, bahwa:

“Untuk pelanggaran itu sudah ada mahkamanya yaitu Kantib (keamanan dan ketertiban) mahkama ini nantik di fonis santri itu dikeluarkan, di takzir, diberi hukuman tapi sifatnya yg mendidik yaitu membaca istigfar 1000 kali, sholat berjama'ah 5 waktu di sof depan selama seminggu, membersihkan kamar mandi setiap hari selama seminggu, jadi mahkama ini yang menentukan jadi pelanggaran yang terhadap trilogi santri di pesantren di atur secara khusus dalam mahkama keamanan dan ketertiban santri jadi seperti itu. Kalau lebih jauh pelanggaran terhadap trilogi santri yang ke dua atau yang berat

⁷⁶ Jihan (Siswi Kelas X), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.

dia sudah tidak menjaga dosa-dosa besar ya dikembalikan kepada orang tuanya”⁷⁷

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, pada halaman lampiran.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, maka pelaksanaan trilogi santri poin ke dua dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dengan cara mentaati peraturan yang disusun lembaga atau pesantren.

c. Berbudi luhur kepada Allah dan Makhhluk

Berbudi luhur kepada Allah dan Makhhluk merupakan trilogi santri yang ke tiga. Pelaksanaan trilogi santri yang ke tiga ini melalui saling menghormati sesama manusia, teman dan guru, saling memaafkan jika teman atau saudara yang menyakiti dan selalu menjaga lisan ketika berbicara. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Kiki Yulianto selaku wali kelas X, bahwa:

“Sebagaimana hubungan kita dengan Allah harus tetap baik, dalam artian kita tetap tunduk apa yang diperintahkan oleh Allah. Apa yang diperintahkan oleh Allah kita lakukan dan apa yang dijauhi Allah ini harus di hindari. Dan juga tidak cukup kita hanya melakukan yang apa diperintahkan Allah karena kita sebagai makhluk sosial maka kita juga perlu berhubungan dengan makhluk-makhluk yang lain yakni artinya sesama manusia. Jadi sesama makhluk Tuhan harus juga berbuat baik yakni saling membantu sesama manusia, saling menghormati kepada yang lebih tua, saling menghargai sesama makhluk, saling memaafkan jika ada yang menyakiti dan ketika berbicara

⁷⁷ Saiful Abdi (Kepala Sekolah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 29 Juli 2021.

saling menjaga ucapan. Adapun selogan yang dikemukakan oleh pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid yakni *“saya tidak Ridho santri saya tidak berjuang di masyarakat dan saya tidak Ridho santri Nurul Jadid ini hanya memikirkan ekonomi sendiri dan keilmuannya sendiri”*. Jadi harapan-harapan pendiri dan seluruh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid bagaimana santri Nurul Jadid itu bisa seperti yang ada di dalam trilogi santri”⁷⁸

Rasya selaku siswi kelas X juga menegaskan, bahwa:

“Dengan adanya trilogi santri kita bisa merasakan santri yang sesungguhnya, kita lebih giat dalam hal beribadah kalau dirumah kan ibadah masih disuruh, kalau di pesantren sudah adzan kita harus cepat-cepat ke mushollah, kita juga bisa tunduk dalam perintah Allah. Terus kita bisa berbudi pekerti atau menghormati guru, menghargai yang lebih tua menyayangi yang lebih muda, di pondok pesantren Nurul Jadid inilah saya tau tentang menghargai kakak kelas adek kelas dan jika teman kita mempunyai kesalahan kita tidak boleh memusuhi mereka tetapi kita harus saling memaafkan satu sama lain”⁷⁹

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Putri Probolinggo.



Gambar 4.4
Siswi Berjabat Tangan Kepada Guru
pada tanggal 04 Agustus 2021

⁷⁸ Kiki Yulianto (Wali kelas X), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.

⁷⁹ Rasya (Siswi Kelas X), diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan trilogi santri pada poin ke tiga dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu tunduk dalam perintah Allah, berbudi pekerti dan saling menghormati.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen maka pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Nurul Jadid Probolinggo dengan melalui pelaksanaan tiga trilogi tersebut, yaitu: trilogi santri yang pertama memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain* pelaksanaannya yaitu melalui pembiasaan dengan sholat dhuhur berjama'ah, melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan untuk pelaksanaan zakat fitrah dilaksanakan di rumah masing-masing. Selanjutnya trilogi santri yang ke dua pelaksanaannya yaitu dengan cara mentaati peraturan yang di susun oleh lembaga dan pesantren. Dan trilogi santri yang ke tiga pelaksanaannya yaitu tunduk apa yang diperintahkan oleh Allah, berbudi pekerti dan saling menghormati.

3. Evaluasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan membantu

perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi para generasi penerus bangsa, maka dari itu seorang pendidik harus bisa mencontohkan atau menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan bapak Taufik selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Karakter ini kan watak dan sifat yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya. Sedangkan pendidikan karakter adalah membangun kepribadian atau watak seseorang untuk mendidik potensinya supaya berakhlak mulia, budi pekerti dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain”⁸⁰

Hal senada, diungkapkan oleh bapak Heru selaku guru bimbingan konseling (BK), mengatakan bahwa:

“Karakter itu suatu sifat atau perilaku yang bersifat individual *mbk* atau keadaan moral seseorang. Bagaimana cara siswi ini mengaplikasikan atau menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Seperti contoh siswi yang berperilaku tidak jujur, kejam, tidak sopan kepada guru dikatakan sebagai siswi yang berkarakter jelek, sementara siswi yang berperilaku jujur, suka menolong, sopan santun terhadap guru dikatakan siswi yang berkarakter baik. Jadi karakter sangatlah erat kaitannya dengan kepribadian siswi. Saya melihat siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri ini alhamdulillah mereka ramah-ramah ketika ada guru lewat mengucapkan assalamualaikum ustad atau ustadzah, apalagi saya juga ngajar di kelas jadi saya tau setiap anak karakternya bagaimana. Apalagi mereka di pesantren juga di gembleng *mbk* menurut saya mereka karakternya sudah baik, apalagi dengan adanya trilogi santri ketika masuk pesantren mereka sudah di bentuk dengan adanya kegiatan orientasi santri baru dan ketika di sekolah juga ada orientasi siswi madrasah, jadi di sekolah kita sebagai guru tetap

⁸⁰ Taufik (Waka Kurikulum), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 04 Agustus 2021.

mendidik dan mengarahkan mereka agar menjadi siswi yang berkarakter baik atau berakhlak mulia”⁸¹

Sebagaimana juga dipaparkan oleh Wali kelas X bapak Kiki Yulianto, mengatakan bahwa:

“Karakter itu ada 3 unsur yang pertama ini mengetahui kebaikan, yang ke dua mencintai sebuah kebaikan dan yang terakhir melakukan kebaikan yang artinya karakter ini tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah bukan di anggap seperti itu akan tetapi sebuah karakter disini lebih menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik atau para anak-anak itu faham mampu merasakan dan mau melakukan akan sebuah kebaikan seperti itu, dan juga pendidikan karakter atau karakter mempunyai orientasi di dalam pembentukan sebuah karakter yang baik tidak hanya mengaca akan sebuah kebenaran atau yang salah saja. Namun di dalam istilah timur di nuansa timur yakni itu lebih terkenal atau lebih terkesan di dalam sebuah pendidikan akhlak namun semua itu tidak ada perbedaan antara karakter dan juga akhlak cuman istilahnya saja atau pengambilannya saja. Jadi pendidikan karakter yaitu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk watak, untuk membentuk pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, disiplin, sopan dan menghormati orang lain”⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya pendidikan karakter sangatlah penting untuk di terapkan baik di dalam sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Jadi seorang pendidik harus bisa menanamkan dalam dirinya terlebih dahulu untuk mempunyai karakter yang baik, kemudian ketika sudah mempunyai karakter yang baik peran seorang pendidik yang ke dua adalah bisa menularkan atau mencontohkan karakter yang sudah kita miliki kepada peserta didik.

Dalam pendidikan karakter terdapat jenis-jenis karakter yaitu 18 karakter. Diantaranya yang berkaitan dengan implementasi trilogi santri

⁸¹ Heru (Guru Bimbingan Konseling), diwawancarai oleh peneliti Via Whatsapp, jember, 27 Oktober 2021.

⁸² Kiki Yulianto (Wali Kelas X), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.

dalam membentuk karakter siswi yaitu religius, toleransi, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Abdi selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Probolinggo terkait karakter apa saja yang dihasilkan dari impementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X yaitu karakter religius, toleransi, disiplin dan tanggung jawab.

“Karakter kan banyak *mbak*, tapi bisa sederhanakan misalnya karakter religius, nah untuk anak MAN 1 Putri Probolinggo sudah sangat pasti saya kira dengan melaksanakan trilogi santriannya mereka pasti akan mempunyai karakter religius itu, bagaimana tidak religius kalau peserta didik sudah setiap saat berusaha mawas diri dengan meninggalkan dosa besar, setiap saat mereka berusaha melaksanakan *furudhul ainiyahnya*, setiap saat dia berusaha berakhlak baik kepada Allah dan juga sesama. Jadi maksud karakter religius itu ya sikap-sikap hati, yang sabar, tabah, qona’ah mesti dilaksanakan. Jadi kami sebenarnya tidak berat jadinya menginternalisasikan karakter-karakter religius itu yang penting pahami, amalkan trilogi santri itu saja otomatis karakter religiusnya dapat”⁸³

“Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter toleransi merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang di dalamnya terdapat upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan orang lain agar tercipta kerukunan dalam kehidupan manusia. Seperti contoh dalam kehidupan di pesantren maupun di sekolah siswi bisa mengembangkan karakter toleransi karena di pesantren kan banyak santri dari luar kota ataupun luar Jawa yakni dengan menghargai pendapat orang lain, menghargai ras orang lain dan kerja sama dalam gotong royong serta saling tolong-menolong tidak membedakan status suku dan agama”

“Disiplin merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan oleh siswi sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Biasanya siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri ini disiplin dalam kegiatan seperti sholat berjama’ah ketika waktu dhuhur, hadir dalam

⁸³ Saiful Abdi, (Kepala Sekolah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 29 Juli 2021.

kegiatan baik di pesantren maupun di sekolah, disiplin dalam menjalankan tugas sebagai siswi (santri) dan biasanya mbk kalau kesekolah itu setelah kegiatan pengajian kitab pagi setelah itu langsung berangkat sekolah. Jika ada siswi yang telat maka ada hukuman tersendiri agar mereka tidak mengulangi lagi dan bisa disiplin dalam melakukan semua hal seperti itu *mbak*”

“Kalau pendidikan karakter tanggung jawab jika dikaitkan dengan implementasi trilogi santri ini yaitu peserta didik harus tertanam bisa bertanggung jawab atas dirinya sebagai santri atau siswi. Jika disekolah seorang siswi mampu memiliki sikap tanggung jawab agar dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif sebagai tempat mengemban ilmu dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh gurunya, biasanya anak-anak itu ketika di berikan tugas, gurunya belum menanyakan tugasnya mereka sudah ngumpulin terlebih dahulu di meja guru *mbk*. Karakter tanggung jawab juga tertanam terhadap trilogi santri di dalam pesantren yakni memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain* seperti sholat 5 waktu berjama'ah, puasa dan kegiatan diniyah, yang ke dua mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar yakni mencuri, berzina dan tidak boleh bertemu selain mahromnya, dan yang terakhir berbudi luhur kepada Allah dan makhluk yakni dengan menghormati, memaafkan sesama makhluk Allah dan menjaga lisan ketika berbicara kepada yang muda maupun kepada yang lebih tua, menurut saya seperti itu *mbak*”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Kiki Yulianto selaku wali kelas X mengungkapkan bahwa:

“Dari implementasi trilogi santri adalah ketika seseorang itu mempelajari dan memahami akan trilogi santri kemudian mengamalkan maka output yang dihasilkan ialah seorang tersebut akan menjadi manusia seutuhnya dalam artian dia mampu menjadi manusia sesuai posisinya sesuai dengan tugas-tugasnya yakni yang pertama kewajiban-kewajiban *fardhu'ain* yakni mampu melaksanakan dan sadar akan tugas-tugasnya akan sebuah kewajiban-kewajiban *fardhu'ain*nya atau tugas-tugas pokoknya, kemudian juga dia akan mengetahui tentang sesuatu yang tidak diperbolehkan baik itu dalam agama maupun dalam norma-norma pancasila dan yang trilogi santri ke tiga berbudi luhur kepada Allah dan makhluk yaitu membentuk karakter yang baik, baik itu kepada manusia dan juga kepada sang pencipta. Jadi pastinya ketika ini di fahami maka outputnya akan menjadi manusia seutuhnya tau akan kewajiban dan tugas-tugasnya dan mana yang dilarang juga dan

pastinya juga akan membentuk sebuah karakter yang religius yakni sesuai dengan tuntutan agama dan norma-norma Pancasila”⁸⁴

“Selain mempunyai karakter religius dia juga akan mempunyai karakter disiplin. Yang di maksud karakter disiplin yakni ketika sudah memahami trilogi santri maka akan timbul sifat disiplin, dalam artian setiap waktunya dia itu digunakan dalam hal-hal bermanfaat, hal-hal positif tidak digunakan hanya untuk kesenangan dan mencari kebebasan saja seperti itu. Mempunyai karakter disiplin ini sangat penting yaitu disiplin dalam mencari ilmu, disiplin dalam bekerja dan disiplin menjalankan tugas seperti itu *mbk*”

“Selain itu juga karakter yang dihasilkan dari implementasi trilogi santri ini bisa di lihat dari karakter atau sifat peduli sosial, kenapa seperti itu saya melihat sendiri soalnya ketika pagi biasanya sekolah menyuruh orang luar untuk membersihkan lingkungan sekolah dan juga halaman depan kelas tetapi siswi di MAN 1 ini mereka membantu tukang bersih sekolah untuk meringankan bebannya seperti itu, ini juga termasuk hasil dari implementasi trilogi santri poin ke tiga *mbak* yakni berbudi luhur kepada sesama makhluk atau manusia”

“Selain sifat peduli sosial siswi (santri) juga mempunyai karakter toleransi. Dimana di dalam pesantren kan banyak santri yang dari pulau madura, dari jawa dan juga ada yang dari manado. Dan rata-rata di Pesantren Nurul Jadid ini dari pulau madura *mbak*. Jadi mereka bisa menghargai ras atau suku masing-masing mereka. Seperti contoh biasa orang jawa yang tidak tau madura maka mereka kalau setiap hari berkumpul dengan orang madura maka orang jawa akan mengikuti bahasa atau logat-logat madura begitupun sebaliknya. Saya sendiri soalnya seperti itu *mbak* saya orang jawa dan lingkungan lembaga di pondok orang madura jadi ikut pakek bahasa madura sudah kalau ada bahasa yang salah ya di kasik tau seperti itu *mbak*, itu juga salah satu contoh menghargai atau menghormati ras orang lain. Kalau saya lihat siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri ini siswi nya ramah-ramah dan tidak pernah membeda-bedakan *mbak*, kalau saya pantau setiap saya mengajar di kelas waktu mempelajari nilai karakter toleransinya itu tinggi”

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh

Rasya selalu kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 putri, bahwa:

⁸⁴ Kiki Yulianto (Wali Kelas X), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.

“Menurut yang saya rasakan karakter yang dihasilkan dari implementasi trilogi santri ini yaitu karakter religius dan karakter toleransi. Karena saya bisa lebih dekat dengan Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban fardhu'ain *mbak*, kalau dirumah pasti masih mengundur-ngundur waktu sholat, kalau di pesantren kan ketika sudah adzan kita cepat-cepat ke mushollah kalau enggak ya ada point tersendiri seperti itu. Dan karakter toleransi kita lebih bisa menghargai pendapat orang lain, menghormati yang tua menyayangi yang muda, tanpa membedakan suku atau ras, menghargai orang lain berbicara dan berbagi makanan tanpa melihat perbedaan, contohnya biasanya santri kalau hari libur gitu ada yang dikirim oleh orang tuanya nah kita pasti di ajak makan sudah bareng-bareng pakek nasi *tabek* itu *mbak* jadi menurut saya itu juga mencerminkan karakter toleransi”⁸⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Jihan selaku kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 putri, bahwa:

“Selain karakter religius dan toleransi kita juga bisa mempunyai karakter disiplin dan peduli sosial. Karena kita dapat disiplin dalam menjalankan tugas-tugas kita sebagai siswi, seperti berangkat sekolah tepat waktu itu juga perlu ditanamkan *mbak*, disiplin dalam kegiatan sebelum pembelajaran baris yang rapi itu juga termasuk karakter disiplin dalam menjalankan perintah guru ketika di sekolah. Terus karakter peduli sosial, disini menurut saya peduli sosial itu kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Contohnya yaitu biasanya di sekolah itu ada tukang bersih-bersih untuk membersihkan halaman sekolah dan halaman depan kelas-kelas, terkadang kita juga ikut membantu tukang sapu tersebut untuk meringkankan pekerjaan bapak tersebut. Dan juga ketika ada siswi yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, biasanya siswi juga saling membantu satu sama lain seperti itu *mbak*”⁸⁶

Hal ini juga di perkuat oleh dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

⁸⁵ Rasya (Siswi Kelas X), diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.

⁸⁶ Jihan (Siswi Kelas X), diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 10 Agustus 2021.



Gambar 4.5
Kegiatan Berdoa Bersama Sebelum Pembelajaran
pada tanggal 09 Agustus 2021

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu karakter religius, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter peduli sosial dan karakter tanggung jawab.

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan perencanaan trilogi santri 2. Perencanaan trilogi santri terbentuk melalui rapat antara guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Perencanaan tersebut ditetapkan dalam bentuk jadwal mingguan. 3. Perencanaan kegiatan yang bertujuan membekali peserta didik madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan

		dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai <i>furudhul ainiyah</i> .
2.	Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan memperhatikan kewajiban-kewajiban fardhu 'ain melalui pembiasaan ibadah mahdoh. 2. Selalu Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar dengan cara mentaati peraturan yang disusun lembaga atau pesantren. 3. Berbudi luhur kepada Allah dan makhluk dengan cara tunduk dalam perintah Allah, berbudi pekerti dan saling menghormati.
3.	Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Religius 2. Karakter Toleransi 3. Karakter Disiplin 4. Karakter Peduli sosial 5. Karakter Tanggung jawab

D. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan kegiatan trilogi santri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo disusun agar masalah-masalah yang akan muncul dari pelaksanaan kegiatan trilogi santri dapat diatasi, karena sudah diperkirakan sebelumnya. Agar suatu rencana tersebut tersusun dengan baik, maka tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan ada target yang harus dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk menjadikan *furudhul ainiyah* sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), membangun dan membekali peserta didik madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai *furudhul ainiyah*.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸⁷

⁸⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 1.

Terkait dengan perencanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dilakukan dengan cara menentukan tujuan kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah* yaitu mampu membentuk karakter dan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Aprida Pane bahwa tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.⁸⁸

Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah*, siswi diharapkan dapat giat, disiplin serta mampu memahami, melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang ada pada diri masing-masing siswi.

2. Pelaksanaan Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya pelaksanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1

⁸⁸ Aprida Pane dkk, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah* 3, no.2 (Desember, 2017): 342.

Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid ini biasanya guru menerapkan sistem kesadaran pada diri siswi untuk disiplin meskipun tanpa dipaksa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen ketika melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo mengenai pelaksanaan kegiatan trilogi santri antara lain yaitu trilogi santri terdiri dari 3 point yang *pertama*, Memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain*. *Kedua*, Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar. *Ketiga*, Berbudi luhur kepada Allah dan Makhluk. Berikut penjabaran masing-masing trilogi santri:

a. Memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain*

Sebagai masyarakat (santri) harus selalu mementingkan permasalahan agama yang hukumnya *fardhu'ain*. Sebagaimana di ketahui bersama bahwa manusia dikenai kewajiban-kewajiban yang melekat pada manusia sendiri, seperti kewajiban manusia kepada Tuhannya, dalam hal ini seperti ibadah sholat, puasa dan juga kewajiban kepada sesama manusia yaitu zakat.

- 1) Sholat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Maka sholat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dala perjalanan hidupnya.⁸⁹

⁸⁹ Abdul Aziz, *Fiqqih Ibadah*, 145.

- 2) Puasa berarti “menahan diri”. Maksudnya menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari. Umat islam juga dikehendaki untuk menahan diri dari mengeluarkan kata-kata kotor, menggunjing orang lain dan sebagainya.⁹⁰
- 3) Zakat adalah suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat islam.⁹¹

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh sebelumnya, dapat peneliti pahami bahwa implementasi trilogi santri pada point pertama memperhatikan kewajiban *fardhu ‘ain* dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terlihat dari adanya kegiatan ibadah yang selalu dilaksanakan seperti sholat dhuhur berjama’ah, selain itu siswi juga selalu melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan untuk pelaksanaan zakat fitrah dilaksanakan dirumah masing-masing dikarenakan pada waktu pelaksanaan zakat sekolah dalam kondisi libur.

b. Mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar

Sebagai siswi dalam naungan pesantren harus memiliki pendirian yang teguh dalam menjauhi dosa-dosa besar. Sebagai seorang muslim yang bertaqwa seharusnya kita menjauhi perkara-perkara yang

⁹⁰ Aulia Rahmi, “Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spritual” : 90.

⁹¹ Elsa Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, 10.

akan merusak iman, apabila perbuatan-perbuatan tersebut dikerjakan maka akan mendatangkan dosa-dosa besar dan berdampak tidak baik bagi seseorang. Seperti, berzina, mencuri, minum-minuman keras dan bertemu selain mahram.

- 1) Berzina adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terkait dalam sebuah perkawinan yang sah secara syariah islam, atas dasar suka sama suka dari kedua belah pihak tanpa keraguan dari pelaku atau para pelaku zina yang bersangkutan.⁹²
- 2) Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain dari tempat penyimpanannya yang biasanya digunakan untuk menyimpan secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi.⁹³
- 3) Minum-minuman keras adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol) dan dalam pandangan ajaran islam termasuk diharamkan.⁹⁴
- 4) Bertemu selain Mahram, *mahram* adalah semua orang yang dilarang atau haram untuk dinikahi selamanya karena sebab keturunan, persusuan dan pernikahan dalam syariat islam. Yang artinya santri dilarang bertemu dengan lain mahramnya jika santri bertemu dengan lain mahramnya maka dikenakan sangsi.⁹⁵

⁹² Djubaidah, *Perzinahan Dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia di Tinjau Dari Hukum Islam*, 199.

⁹³ Nurul Irfan, *Fiqh Jinayah*, 99.

⁹⁴ Taufikin, "Hukum Islam Tentang Minuman Keras", 482.

⁹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/mahram> (diakses pada 24 Maret 2021)

Trilogi santri pada point ke dua mawas diri dengan meninggalkan dosa-dosa besar ini sudah diterapkan dengan sangat ketat. Hal tersebut tidak lain sebagai upaya dalam membentuk karakter siswi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Setelah penulis observasi dan mencocokkan dengan data wawancara, peneliti menemukan bahwa sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo sangat menjaga dan memperhatikan siswanya, dari melakukan perzinahan, minum-minuman keras, dan bertemu selain mahram. Hal itu nampak pada isi sekolah yang didominasi oleh perempuan. Dan sekolah selalu menanamkan akan bahayanya minum-minuman keras dan obat terlarang. Semua itu dilakukan tak lain sebagai upaya trilogi santri dapat diterapkan secara penuh.

c. Berbudi luhur kepada Allah dan Makhluk

Sebagai umat muslim senantiasa menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan Allah dan makhluk-Nya. Manusia sebagai ciptaan Allah SWT terikat oleh aturan-aturan syariat yang harus dipatuhi sesuai dengan ketetapan yang telah diatur. Di dalam Al-Quran dijelaskan manusia diciptakan dari berpasangan laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, berbangsa-bangsa untuk saling berinteraksi (membangun hubungan baik dengan sesama) dan juga berperan untuk memakmurkan dunia ini dan yang paling utama adalah manusia sepatutnya menyembah dan bertuhankan kepada Allah SWT. Seperti

halnya, saling menghormati, saling memaafkan dan tidak menyakiti sesama makhluk dan menjaga lisan.

1) Menghormati

Menghormati merupakan cerminan dari sikap dan perilaku seseorang di dalam kehidupan masyarakat untuk menghargai dan menghormati orang lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Serta tindakan seseorang dalam menghargai dan menghormati tindakan orang lain yang berbeda sehingga akan tercipta suatu kerukunan dalam kehidupan masyarakat.⁹⁶ Sama halnya dengan kehidupan di pesantren kita harus bisa saling menghormati kepada pengurus pesantren, para ustadzah atau ustad dan sesama teman (santri).

2) Memaafkan

Memaafkan yaitu menghapus dan melupakan semua perasaan sakit dan ketidakadilan yang ditimbulkan akibat perbuatan orang lain karena adanya motivasi untuk membangun hubungan yang lebih baik.⁹⁷ Sama halnya dengan kehidupan di pesantren maupun sekolah kita harus bisa saling memaafkan sesama teman dan jangan mengulangi perbuatan yang sama.

3) Menjaga Lisan

Menjaga lisan yaitu tidak berbicara atau berungkap kecuali dengan baik, menjauhi perkataan buruk dan kotor, menggossip (ghibah), fitnah dan adu domba. Menjaga lisan merupakan perkara yang tidak

⁹⁶ Syaiful Suib, "Islam dan Indonesia menurut KH. Zaini Munim: Wawasan Tentang Islam", 263.

⁹⁷ Vega Febry Yanty, "Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta", 153.

boleh dianggap remeh, karena setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas setiap perkataannya.⁹⁸ Sama halnya dengan kehidupan pesantren atau sekolah santri harus bisa menjaga lisannya, baik berbicara kepada pengasuh, ustadzah, guru, kepada yang lebih tua dan kepada sesama teman. Agar kita terbiasa berbicara dengan baik dan menjauhi perkataan buruk.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, bahwa implementasi trilogi santri pada point ke tiga berbudi luhur kepada Allah dan Makhluk dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terlihat ketika siswi masuk sekolah mereka berjabat tangan kepada guru, kebiasaan itu dilaksanakan sebagai cara untuk menanamkan perilaku berbudi luhur kepada makhluk dengan menghormati kepada sesama atau kepada orang yang lebih tua.

Siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo juga diajarkan untuk selalu maaf memaafkan, dapat kita ketahui ketika ada siswi yang memiliki permasalahan dengan siswi lain pihak sekolah yang dalam hal ini bidang kesiswaan menjadi penengah, sehingga permasalahan bisa diselesaikan secara damai.

⁹⁸ Ach Puniman, "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam", 213.

3. Evaluasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya evaluasi kegiatan trilogi santri dalam *furudhul ainiyah* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tingkat keberhasilan yang dicapai siswi. Penilaian atau hasil tersebut bisa dilihat dalam rapot masing-masing siswi yaitu dilihat dalam penilaian sikap.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh setiap suku bangsa diantaranya sebagai berikut:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat /komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

q. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.⁹⁹

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, dari 18 nilai-nilai karakter diatas yang dihasilkan dari evaluasi trilogi santri adalah karakter religius,

⁹⁹ Anas Salahadudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, 111.

karakter toleransi, karakter disiplin, karakter peduli sosial, karakter tanggung jawab.

Karakter religius, religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang di anut. Karakter ini dibangun dan tercipta dari pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah dan puasa sunnah senin kamis yang diterapkan disekolah. Dengan harapan karakter religius dapat tertanam dalam diri siswi.

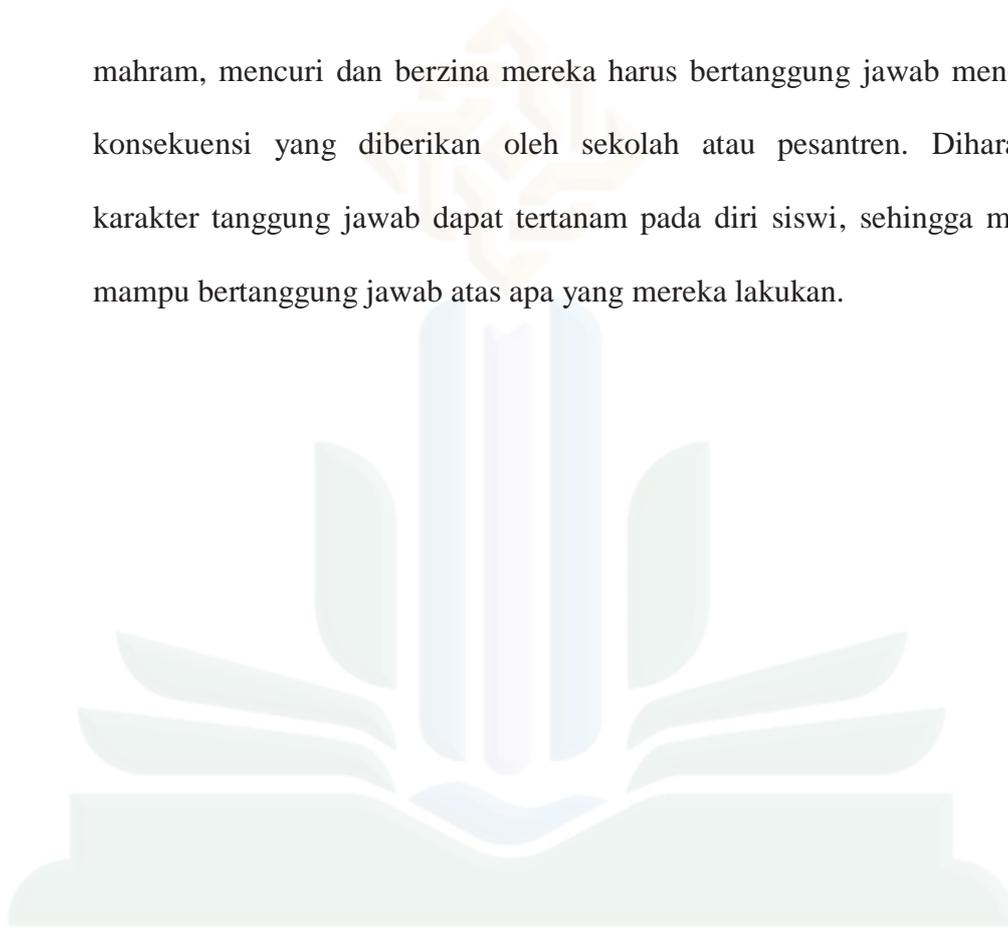
Karakter yang tercipta selanjutnya adalah karakter toleransi, toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, yang mana karakter ini dibentuk dari cara bergaul dengan tidak membedakan suku, ras dan bahasa. Dan diharapkan membuat siswi mampu untuk selalu beradaptasi dilingkungan yang berbeda dengan karakter dirinya.

Karakter disiplin, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter ini di bangun dan tercipta dari peraturan yang sudah disusun oleh lembaga dan pesantren. Diharapkan karakter disiplin dapat tertanam dan mampu mengendalikan diri siswi dari ajakan atau dorongan yang negatif, sehingga siswi dapat berperilaku disiplin dan taat pada peraturan yang sudah ditetapkan di lembaga dan pesantren.

Karakter yang tercipta dari evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu karakter peduli sosial, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut terlihat ketika siswi berangkat ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai mereka membersihkan halaman depan kelasnya terlebih dahulu, padahal sudah ada tukang yang membersihkan halaman kelasnya. Dengan ini diharapkan karakter peduli sosial bisa tertanam dalam diri siswi, sehingga siswi mampu membantu atau meringankan beban orang lain. Hal ini termasuk hasil dari implementasi trilogi santri point ke tiga yakni berbudi luhur kepada Allah dan Makhluq.

Karakter yang terbangun dari evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yakni karakter tanggung jawab. Karakter Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat ketika siswi diberikan tugas oleh guru, sebelum guru menanyakan tugasnya mereka sudah siapkan buku tugas mereka di meja guru dan karakter tanggung jawab juga terlihat dari mereka menjaga lingkungan sekolah dan fasilitas sekolah untuk tetap bagus dan rapi. Selain itu, karakter tanggung jawab juga terlihat ketika siswi melakukan pelanggaran seperti pada trilogi santri poin ke dua yakni bertemu selain

mahram, mencuri dan berzina mereka harus bertanggung jawab menerima konsekuensi yang diberikan oleh sekolah atau pesantren. Diharapkan karakter tanggung jawab dapat tertanam pada diri siswi, sehingga mereka mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

Berpijak pada uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu diawali dengan mempersiapkan perencanaan kegiatan trilogi santri dalam *furudul ainiyah*. Dengan perencanaan, masalah-masalah yang akan muncul dari pelaksanaan kegiatan trilogi santri dapat diatasi, karena sudah diperkirakan sebelumnya. Perencanaan kegiatan trilogi santri terbentuk melalui rapat antara guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Perencanaan tersebut juga telah ditetapkan dalam bentuk jadwal mingguan. Kegiatan trilogi santri ini bertujuan untuk menjadikan *furudhul ainiyah* sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), membangun dan membekali peserta didik madrasah sebagai

Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai *furudhul ainiyah*.

2. Pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Nurul Jadid Probolinggo dengan melalui pelaksanaan tiga trilogi tersebut, yaitu: trilogi santri yang pertama memperhatikan kewajiban-kewajiban *fardhu'ain* pelaksanaannya yaitu melalui pembiasaan dengan sholat dhuhur berjama'ah, melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan untuk pelaksanaan zakat fitrah dilaksanakan dirumah masing-masing. Selanjutnya trilogi santri yang ke dua pelaksanaannya yaitu dengan cara mentaati peraturan yang di susun oleh lembaga dan pesantren. Dan trilogi santri yang ke tiga pelaksanaannya yaitu tunduk apa yang diperintahkan oleh Allah, berbudi pekerti dan saling menghormati.
3. Evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yaitu karakter religius, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter peduli sosial dan karakter tanggung jawab.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo ini khususnya mengenai implementasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan dan mempertahankan trilogi santri sebaik mungkin. Selain itu, lebih memperhatikan perkembangan karakter siswi-siswinya agar menjadi siswi yang berakhlak mulia, tunduk dalam perintah agama dan mencetak siswi yang sesuai dengan misi sekolah.

2. Bagi Guru

Bagi guru, semoga selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswinya. Teruslah berusaha mengamalkan ilmu dengan pemahaman dan pengetahuan-pengatahuan yang terbaru. Terus berupaya semaksimal mungkin memberikan dorongan dan semangat untuk siswinya. Dan semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapakan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara mengadakan wawancara yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ardan, Fatmawati. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas 2 SMP Negeri Sungguminas”. Skripsi, UIN Alaudun Makasa, Makasar, 2017.
- Asmani, Mamur, Jamal. *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers, 2011.
- Adiguna, Bagus. “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengelola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Damopolii, Muljono. *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Djubaidah. *Perzinahan Dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia di Tinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana 2010.
- Fatihin, Khairul. “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Febry, Vega, Yanty. “Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta.” Nusantara: *Jurnal Pengetahuan Sosial*. vol. 6 no. 2 Tahun 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Hamdani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Helaluddin. Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- <https://id.wikipedia.org/org/wiki/mahram> diakses pada 24 Maret 2021.
- Irfan, Nurul. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Irawati, Eva. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungasari.” Skripsi, IAIN Metro, 2018.

- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. vol. 16 Edisi Khusus III (Oktober, 2010): 283.
- Kartika, Elsa, Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT.Grasindo, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Creative Media Corp, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Quran Tajwid*. Bandung: PT sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Khasan, Moh. "Perspekif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan," *Jurnal At-Taqaddum*. vol. 9 no. 1 (Juli 2017)
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mundiri, Akmal. Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Santri Dan Panca Kesadaran Santri. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No 1. (Juni 2018): 50.
- Nurzakiyah. "Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab.Polewali Mandar." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Pane, Aprida dkk. "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah* 3, no.2 (Desember, 2017): 342.
- Pulungan, Saleh, Alam. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2017.
- Puniman, Ach. "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Yustitia*. vol. 19 no. 2 (Desember 2018)
- Rahmi, Aulia. "Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual," *Serambi Tarbawi*. Vol.3. no.1 (Januari 2015)
- Razaq, Hefny. *Profil singkat dan Riwayat Almarhumin Pondok Pesantren Nurul Jadid*. Probolinggo: Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2016.

- Rizal, Saifur. "Servant Leadership Dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri," *Jurnal EVALUASI*. vol 3. No. 2, 2019.
- Rifai. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012.
- Salahuddin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Syamsudini, M. *Sejarah Pendidikan Islam dari Timur Tengah sampai Indonesia*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- S, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no.1 2010.
- Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: CITRA UMBARA, 2017.
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suib, Syaiful. "Islam dan Indonesia menurut KH.Zaini Munim: Wawasan Tentang Islam," Dalam *Jurnal At-Turas*. v. no. 2, 2018.
- Taufikin. "Hukum Islam Tentang Minuman Keras," Dalam *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. vol.6. no2, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Tohet, Moch. "Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Jurnal Implementasi Trilogi Santri*: vol. IX no 2. (Desember 2020): 70.
- Thohir, Kholis. "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi." *Jurnal Analyca Islamica*, vol. 6 no.1 (Januari-Juni 2017): 13.

Umayah, Siti. “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Ponok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Timur.” Skripsi, UIN Raden Intan, 2021.

Wahab, Aziiz, Abdul. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Wiyani, Andy, Novan. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Zakiyah, Bz. “Implementasi Konsep Segitiga S Berbasis Trilogi Santri Dan Panca Kesadaran Santri Dalam Meningkatkan Piramida Belajar.” *Jurnal Edureligia*: vol.3 no.1 (Juni 2019): 64.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Mufidatul Adamia
Nim : T20171002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2021
Saya yang menyatakan,



Risma Mufidatul Adamia
NIM. T20171002

M A T R I K P E N E L I T I A N

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo	1. Trilogi Santri	a. Memperhatikan kewajiban fardhu'ain b. Mawas diri dengan menyinggalkan dosa-dosa besar c. Berbudhi luhur kepada Allah dan Makhluk	- Sholat - Puasa - Zakat - Berzina - Mencuri - Bertemu selain mahrom - Menghormati - Mem maafkan - Menjaga Lisan	-Data primer Informan Wawancara : 1. Kepala sekolah MAN 1 Putri Pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo 2. Waka Kurikulum MAN 1 Putri Pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo 3. Guru pengajar MAN 1 Putri Pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo 4. Wali kelas X MAN 1 Putri Pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo 5. Siswi MAN 1 Putri Pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan Keabsahan data: - Triangulasi sumber - Triangulasi metode	1. Bagaimana perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 2. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 3. Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
	2. Karakter Siswa	a. Jenis-jenis karakter siswa	- Religious - Jujur - Toleransi - Disiplin - Kerja keras - Kreatif - Rasa ingin tahu - Komunikasi - Peduli sosial - Tanggung jawab - Cinta tanah air			

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
2. Observasi tentang aktifitas kegiatan trilogi santri dalam membentuk karakter kelas X di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Apa yang diketahui tentang trilogi santri?
- b. Apa tujuan dari trilogi santri?
- c. Mengapa trilogi santri diterapkan?
- d. Bagaimana perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- e. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- f. Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- c. Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apa yang diketahui tentang trilogi santri ?
- b. Apa tujuan dari trilogi santri?
- c. Siapa saja yang menerapkan trilogi santri?
- d. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- e. Bagaimana evaluasi pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

4. Wali Kelas X

- a. Bagaimana perencanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- c. Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

5. Siswi Kelas X

- a. Bagaimana pelaksanaan trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
- b. Bagaimana evaluasi trilogi santri dalam membentuk karakter siswi di sekolah MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
2. Visi dan Misi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
3. Denah lokasi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
4. Struktur organisasi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

5. Data guru MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
6. Data siswi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo
7. Dokumen yang relevan dengan penelitian di MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Keadaan Pendidik dan Pegawai MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Ijazah Tertinggi	Jumlah					Keterangan
	DPK	GT	GTT	PT	PTT	
S3	0	0	0	0	0	
S2	0	21	4	1	0	
S1	0	22	21	2	9	
D3	0	0	0	0	0	
D2	0	0	0	0	0	
SLTA	0	0	0	0	8	
SMP	0	0	0	0	0	
SD	0	0	0	0	0	
Jumlah		43	25	3	17	88

Sumber: Dokumentasi 21 Agustus 2021 MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Keadaan Siswi MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Keterangan	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Perempuan	79	74	85	238

Sumber: Dokumentasi 21 Agustus 2021 MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid

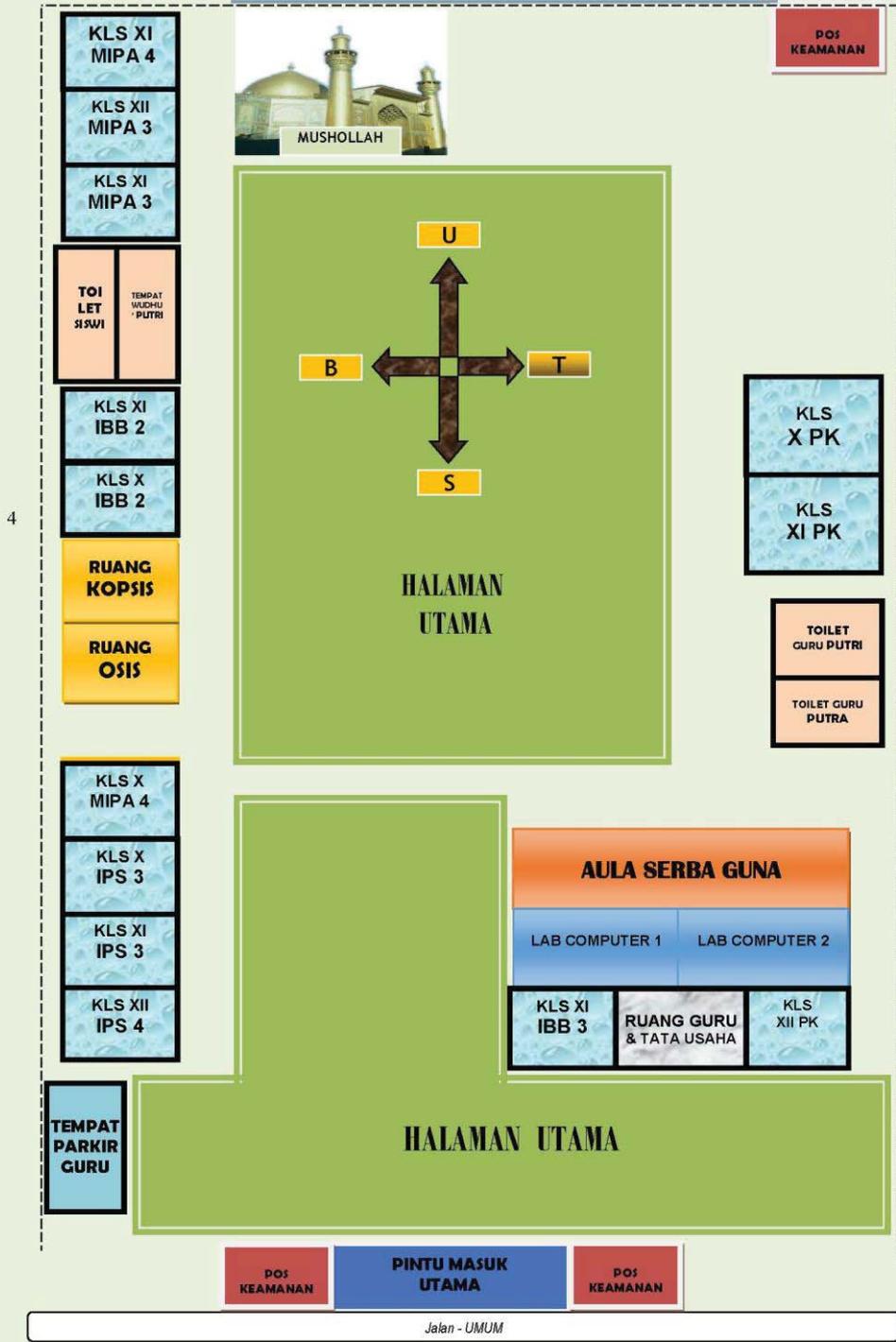
Probolinggo

NO	Jenis Ruang	Jumlah			TOTAL
		B	RR	RB	
1	Ruang Resepsionis	1			1
2	Ruang Guru	2			2
3	Ruang Lab. Komputer	2			2
4	Ruang Perpustakaan		1		1
5	Musholla	1			1
6	Ruang OSIS	1			1
7	Ruang Koperasi	1			1
8	Ruang Kelas +	13			13
9	Ruang Pertemuan/ serba guna	1			1
10	Kamar Mandi Guru/ Karyawan	4			4
11	Kamar Mandi Siswa	6			6
12	Pos Pengamanan	2	1		3
13	Lapangan	1			1
14	Parkir	1			1

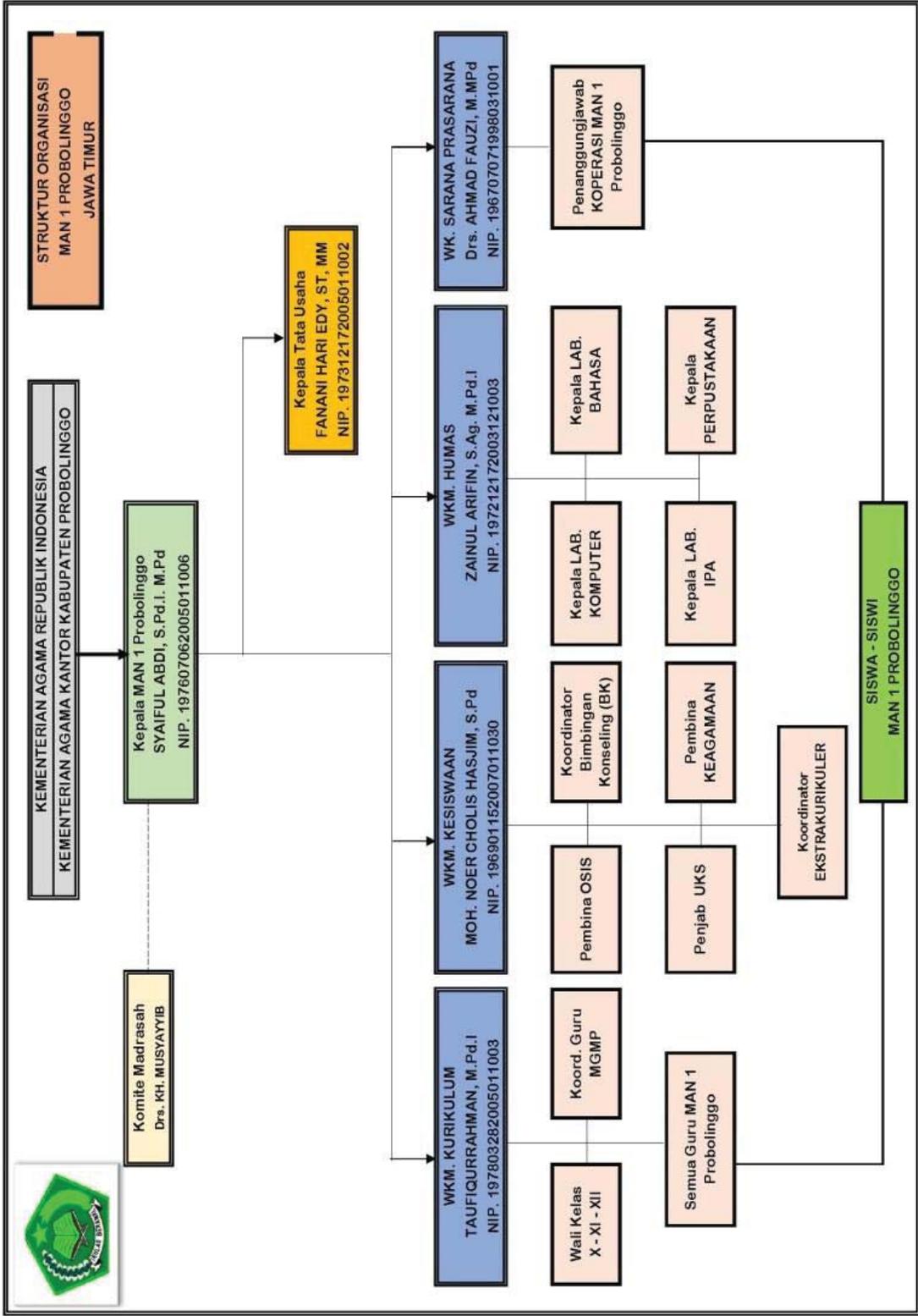
Sumber: Dokumentasi 21 Agustus 2021 MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DENAH MAN 1 PROBOLINGGO
PP.NURUL JADID - PROBOLINGGO
 TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021



4



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Saiful Abdi, S. Pd. I. M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Putri Probolinggo, diambil tanggal 29 Juli 2021 di ruang Kepala Sekolah.



Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, diambil tanggal 4 Agustus 2021 di ruang guru.



Wawancara dengan Ibu Masrurah selaku guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Putri Probolinggo, diambil tanggal 4 Agustus 2021 di ruang guru.



Wawancara dengan Bapak Kiki Yulianto selaku Wali Kelas X MAN 1 Putri probolinggo, diambil tanggal 10 Agustus 2021 di halaman ruang guru.



Wawancara dengan Rasya siswi kelas X Mipa 3 dan Jihan siswi kelas X Program Keagamaan (PK), diambil tanggal 10 Agustus 2021 di halaman ruang guru MAN 1 Putri Proboinggo.



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah



Kegiatan Diniyah



Siswi Berjabat Tangan Kepada Guru



Kegiatan Rapat Perencanaan

Tata Tertib MAN 1 Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

6. Setiap siswa wajib menjaga ketenangan belajar tidak membuat gaduh yang mengganggu kegiatan kelas lainnya.
7. Setiap siswa wajib menyelesaikan tugas (PR) yang diberikan oleh bapak/ibu guru sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan tidak diselesaikan di Madrasah.
8. Dilarang membawa hand phone, majalah, novel karena bukan media penunjang pembelajaran dan pendidikan.
9. Apabila siswa tidak mengindahkan akan dilakukan teguran dan pemanggilan orang tua.
10. Apabila siswa meminjam buku perpustakaan Madrasah, maka wajib mengembalikan ke Madrasah tidak untuk kepentingan pribadi.

Pasal 6

SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di Madrasah, setiap siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam dan bersalaman dengan kepala Madrasah, guru dan sesama teman apabila bertemu baik di lingkungan Madrasah dan luar Madrasah.
2. Saling menghormati antar sesama siswa, wajib menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di Madrasah maupun di Luar Madrasah.
3. Saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dan latar belakang sosial, budaya masing-masing.
4. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga Madrasah.
5. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
6. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
7. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih apabila memperoleh bantuan atau jasa.
8. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
9. Menggunakan bahasa (kata/kalimat) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua, antar sesama teman tidak menggunakan kata-kata kotor/ jorok/ umpatan/ caci maki/ pornografi/ mengolok-olok nama orang tua, dll.

Pasal 7

UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR

1. Upacara Bendera:
Setiap siswa wajib mengikuti Upacara Bendera dengan pakaian seragam lengkap yang telah ditentukan oleh Madrasah
2. Peringatan Hari-Hari Besar:
Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional, Hari Lahirnya Pancasila, Hari sumpah Pemuda, dan lain-lain (bagi siswa/l yang ditunjuk oleh Madrasah), sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 8

LARANGAN – LARANGAN

Dalam kegiatan sehari – hari di Madrasah, setiap siswa dilarang melakukan hal – hal berikut:

- 
1. Dilarang merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi NARKOBA, dan obat terlarang lainnya dilingkungan Madrasah atau diluar Madrasah.
 2. Dilarang berpacaran di lingkungan Madrasah.
 3. Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di dalam Madrasah atau di luar Madrasah.
 4. Dilarang membuang sampah sembarangan.
 5. Dilarang mencoret dinding bangunan Madrasah , meja, kursi, atau perabot dan peralatan Madrasah karena bukan tempat mencoret-coret.
 6. Dilarang mencoret, menggulung, serta mengeluarkan baju diluar rok atau celana
 7. Dilarang berbicara menggunakan kata-kata kotor/ jorok/ umpatan/ hinaan/ caci maki/ pornografi/ menolok-olok nama orang tua, yang tidak senonoh.
 8. Dilarang membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan Madrasah, seperti senjata tajam atau alat yang membahayakan keselamatan orang lain terkecuali ada perintah dari bapak/ibu dewan guru dalam rangka kegiatan kebersihan Madrasah.
 9. Dilarang membawa bacaan porno, gambar porno, sketsa, video porno.
 10. Dilarang membawa kartu dan bermain judi di Madrasah.
 11. Dilarang membawa kendaraan bermotor kecuali sepeda angin
 12. Dilarang berada di tempat parkir terkecuali ada perintah dari

Pasal 9

PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut siswa laki laki- laki dipotong dengan ukuran sesuai dengan sampel.
2. Sebelum dimulai pelajaran pada jam pertama dan setelah jam berakhir semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, serta mengucapkan salam selamat pagi/siang kepada Bapak/Ibu guru.
3. Siswa wajib mengirim surat pemberitahuan apabila berhalangan hadir di Madrasah, yang ditanda tangani oleh orang tua atau wali siswa ditujukan kepada wali kelas. Apabila selama tiga hari lebih tanpa keterangan maka Madrasah akan melakukan pemanggilan orang tua ke Madrasah untuk melakukan koordinasi. Apabila surat berhalangan hadir tersebut ditanda tangani oleh siswa yang bersangkutan, maka surat berhalangan hadir tersebut tidak berlaku, dan dianggap absen (tidak hadir tanpa keterangan). 1 kali bolos sama dengan 2 hari tidak hadir.
4. Apabila siswa berhalangan hadir lebih dari 3 hari atau sakit atau ada kegiatan yang lain, harus meminta ijin kepada Kepala Madrasah di sertai dengan orang tua/wali dengan datang ke Madrasah agar Madrasah dapat keterangan dari orang tua/wali.
5. Ketidakhadiran siswa lebih dari 15 % dari hari efektif Madrasah selama 1 tahun pelajaran, tidak dapat melanjutkan atau naik ke kelas yang lebih tinggi. Bagi siswa kelas IX kehadiran mempengaruhi nilai ujian akhir, nilai ujian Madrasah dan nilai raport.

Pasal 10

PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam Tata Krama dan Tata Tertib ini dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran lisan petugas, wali kelas, guru piket, guru BK, dan Kepala Madrasah
2. Penugasan wali kelas dan guru
3. Peringatan tertulis dari Madrasah
4. Pernyataan tertulis dari Madrasah
5. Dikembalikan ke orang tua/wali

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Probolinggo
Mata Pelajaran : Seni Baca Alqur'an
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Furudhul Ainiyah
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

-
-

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Metode/Pendekatan : Ceramah, tanya jawab, talking stick Pendekatan scientific	Media : ○ Worksheet (lembar kerja siswa) ○ Lembar penilaian ○ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop, talking stick
--	---	---

Kegiatan Pendahuluan (15

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :

.....

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

KegiatanInti (90

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

KegiatanPenutup (15

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktik

Probolinggo, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,



Kepala Sekolah MAN 1 Putri Probolinggo,


Syaiful Abdi, M. Pd

NIP. 197607062005011006


SUHAIRIYANSYAH



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PERENCANAAN KEGIATAN FURUDHUL AINIYAH DI MAN 1 PROBOLINGGO

LATAR BELAKANG

Pengertian Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) adalah gerakan madrasah untuk pembentukan peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islami.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Indikator dari belum sepenuhnya tercapai tujuan PAI di Madrasah, antara lain:

1. Dari aspek sikap (Afektif), sebagian lulusan madrasah masih belum memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang diharapkan.
2. Dari aspek pengetahuan (Kognitif), nilai rata-rata UAM dan UAMBN masih di bawah standar.
3. Dari aspek keterampilan (Psikomotor), sebagian lulusan madrasah belum terampil melakukan sesuatu yang sudah dipelajari di Madrasah (seperti; praktik baca tulis Al Qur'an, praktik wudhu, praktik shalat dan praktik ibadah lainnya).

TUJUAN GERAKAN FURUDHUL AINIYAH

1. Mengembangkan *blue print* GEFA yang meletakkan makna dan nilai utama sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan. Membangun dan membekali peserta didik madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21 dengan nilai-nilai Furudhul Ainiyah .
2. Menjadikan Furudhul Ainiyah sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
3. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala madrasah, guru, peserta didik, pengawas dan komite madrasah) untuk mendukung implementasi GEFA.
4. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar madrasah.

BENTUK KEGIATAN

1. Sholat Dhuha
2. Tahsinul Qiro'ah
3. Pembacaan Doa sebelum dan sesudah Kegiatan Pembelajaran
4. Seni Baca Alqur'an
5. Tahfidzul Qur'an
6. Sholat Dhuhur Berjamaah

PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Sholat Dhuha	07.00 – 07.30	Semua Siswi Kelas X, XI, XII
2	Tahsinul Qiro'ah	07.30 – 08.00	Semua Siswi Kelas X, XI, XII
3	Pembacaan Doa sebelum dan sesudah Kegiatan Pembelajaran	08.00 – 12.00	Semua Siswi Kelas X, XI, XII
4	Seni Baca Alqur'an	08.00 – 12.00	Yang Berminat
5	Tahfidzul Qur'an	12.00 – 13.00	Yang Berminat
6	Sholat Dhuhur Berjamaah	12.00 – 12.30	Semua Siswi Kelas X, XI, XII

PENUTUP

Dengan kegiatan Furudhul Ainiyah diharapkan mampu membentuk karakter dan nilai-nilai pengetahuan bagi siswi MAN 1 Probolinggo serta mampu menerapkan dengan baik. Gerakan Furudhul Ainiyah sebagai tolok ukur keberhasilan siswa Madrasah dalam membangun peradaban beragama, berbangsa, dan bermasyarakat sehingga tercermin pribadi-pribadi yang bermentalitas islami.

Paiton, 12 Juli 2021.
Koordinator Utara

ttd

MASRUOH, S.Ag., M.Pd.I

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

Nama Peserta Didik	: Adinda Maulidia Renhoran	Madrasah	: MAN 1 Probolinggo
NIS	: 131135130001 200143	Kelas / Semester	: X MIA 4 / 1 (Ganjil)
NISN	: 0054958908	Tahun Pelajaran	: 2020/2021

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Adinda Maulidia Renhoran sudah sangat baik dalam berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam, memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Allah swt, sudah baik dalam bersyukur atas nikmat & karunia Allah swt, tawakkal sesudah berikhtiar, .

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Adinda Maulidia Renhoran sudah sangat baik dalam sikap disiplin, sopan santun, peduli, gotong royong, sudah baik dalam sikap jujur, tanggung jawab, percaya diri, .

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

Nama Peserta Didik : Adinda Maulidia Renhoran	Madrasah : MAN 1 Probolinggo
NIS : 131135130001 200143	Kelas / Semester : X MIA 4 / 1 (Ganjil)
NISN : 0054958908	Tahun Pelajaran : 2020/2021

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal : 76 (x)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Qur'an Hadits	91	B	93	B
	b. Aqidah Akhlaq	82	C	82	C
	c. Fiqih	95	A	95	A
	d. SKI	93	B	92	B
2	PKn	86	B	90	B
3	Bahasa Indonesia	84	B	82	C
4	Bahasa Arab	91	B	89	B
5	Matematika	86	B	92	B
6	Sejarah Indonesia	81	C	83	C
7	Bahasa Inggris	81	C	90	B
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya	89	B	87	B
2	Penjaskes	90	B	85	B
3	Prakarya/Informatika	80	C	81	C
4	Muatan Lokal				
	a. Tahzinul Qiro'ah	90	B	90	B
	b. Furuzdul Ainiyah	95	A	94	A
Kelompok C (Peminatan)					
1	Fisika	77	C	80	C
2	Kimia	78	C	85	B
3	Biologi	88	B	90	B
4	Matematika (P)	81	C	88	B
Lintas Minat/Pendalaman Minat					
1	Ekonomi LM	81	C	83	C
2	Geografi LM	86	B	90	B
Jumlah (Rata-rata)		1805 (85,95)		1841 (87,67)	

Tabel Predikat

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
76 (x)	0 - 75	76 - 84	85 - 92	93 - 100

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

Nama Peserta Didik : Adinda Maulidia Renhoran
 NIS : 131135130001 200143
 NISN : 0054958908

Madrasah : MAN 1 Probolinggo
 Kelas / Semester : X MIA 4 / 1 (Ganjil)
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

C. DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Keterampilan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Menghayati Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menghayati kebenaran penurunan Al-Qur'an oleh Allah Swt	Terampil dalam penerapan Materi Mengamalkan sikap santun dan kritis dalam menuntut ilmu, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menghayati keautentikan kebenaran Al-Qur'an
	b. Aqidah Akhlaq	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi Menjauhi sikap hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, dan riyak, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menjauhi sikap hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, dan riyak	Cukup Terampil dalam penerapan materi Menjauhi sikap hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, dan riyak, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menjauhi sikap hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, dan riyak
	c. Fiqih	Tuntas dengan predikat Sangat Baik dalam penguasaan materi Menaganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menganalisis implementasi ketentuan haji dan umrah	Sangat Terampil dalam penerapan materi Mengomunikasikan penerapan ketentuan zakat dan undang-undang pengelolaan zakat, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah
	d. SKI	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode mekah, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menganalisis kebudayaan masyarakat mekah sebelum islam	Terampil dalam penerapan Materi menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di mekah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman menganalisis substansi dari piagam madinah (Mitsaq almadinah)
2	PKn	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman ketentuan dan kewenangan lembaga negara menurut UUD 1945	Terampil dalam penerapan Materi Menerapkan nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Ketentuan UUD 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3	Bahasa Indonesia	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Mengidentifikasi teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	Cukup Terampil dalam penerapan materi Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat
4	Bahasa Arab	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Percakapan menggunakan bahasa arab, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Membuat kalimat yang dapat di fahami dengan menggunakan satu kata	Terampil dalam penerapan Materi Mampu memprakekkan percakapan menggunakan bahasa arab, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menyusun kalimat yang tidak runtut menjadi kalimat yang runtut
5	Matematika	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Persamaan dan pertidaksamaan dengan nilai mutlak, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Persamaan dan pertidaksamaan dengan nilai mutlak	Terampil dalam penerapan Materi Siswa dapat memahami Persamaan dan pertidaksamaan dengan nilai mutlak serta menganalisis permasalahan yg berkaitan dengan persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Petidaksamaan Rasional dan Irrasioanal
6	Sejarah Indonesia	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dalam tulisan , Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah	Cukup Terampil dalam penerapan materi Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahahan Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dalam tulisan

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

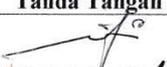
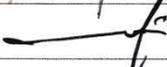
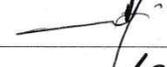
Nama Peserta Didik : Adinda Maulidia Renhoran
 NIS : 131135130001 200143
 NISN : 0054958908

Madrasah : MAN 1 Probolinggo
 Kelas / Semester : X MIA 4 / 1 (Ganjil)
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

7	Bahasa Inggris	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks pemaparan jati diri	Terampil dalam penerapan Materi menyusun teks lisan dan tulis untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman ungkapan memuji bersayap (extended)
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Membaca, menulis, malafalkan (menghafal) serta memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an Surat An-Naas dan Al-Falaq, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Membaca, menulis, malafalkan (menghafal) serta memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an Surat Al-Ikhlash dan Al-Lahab	Terampil dalam penerapan Materi Menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat dalam QS An-Naas dan Al-Falaq, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Membaca, menulis, malafalkan (menghafal) serta memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an Surat An-Nashr dan Al-Kafirun
2	Penjaskes	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Menganalisis keterampilan gerak salah satu per-mainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	Terampil dalam penerapan Materi Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif
3	Prakarya/Informatika	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi interaksi komputer, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Integrasi antar aplikasi office	Cukup Terampil dalam penerapan materi Praktek membuat database menggunakan Excel, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman interaksi komputer
4	Muatan Lokal		
	a. Tahzinul Qiro'ah	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Huruf - huruf hijaiyah yang bersambung dan tidak bersambung, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Tanda baca AL-Qur'an	Terampil dalam penerapan Materi Mampu menuliskan huruf - huruf hijaiyah dengan benar, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Huruf - huruf hijaiyah
	b. Furuzdul Ainiyah	Tuntas dengan predikat Sangat Baik dalam penguasaan materi memahami pembahasan tentang thoharoh, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman memahami aqid yang lima puluh	Sangat Terampil dalam penerapan materi mengkomonikasikan dengan membuat peta konsep tentang sejarah berdirinya dan perkembangan aswajah, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman memahami aqid yang lima puluh
Kelompok C (Peminatan)			
1	Fisika	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi Menjelaskan Hakekat Ilmu Fisika, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menjelaskan Hakekat Ilmu Fisika	Cukup Terampil dalam penerapan materi Membuat Prosedur Kerja Ilmiah dan Keselamatan kerja, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Menjelaskan Hakekat Ilmu Fisika
2	Kimia	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi Sistem Periodik Unsur, Ikatan Kimia, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Hakekat Ilmu Kimia, Struktur Atom	Terampil dalam penerapan Materi Praktikum pembakaran gula untuk membuktikan kandungan atom karbon dalam senyawa organik, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Hakekat Ilmu Kimia, Struktur Atom
3	Biologi	Tuntas dengan predikat Baik dalam penguasaan materi Keanekaragaman Hayati, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Virus	Terampil dalam penerapan Materi Virus, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Ruang Lingkup Biologi
4	Matematika (P)	Tuntas dengan predikat Cukup dalam penguasaan materi Pengertian eksponen dan sifat-sifat eksponen, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Pengertian dan Fungsi logaritma	Terampil dalam penerapan Materi Pengertian dan Fungsi logaritma, Namun perlu ditingkatkan dalam pemahaman Pengertian eksponen dan sifat-sifat eksponen
Lintas Minat/Pendalaman Minat			

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: MAN 1 Putri Probolinggo, Karanganyar Paiton, Probolinggo.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 9 Juni 2021	Peneliti melihat lokasi dan kondisi lingkungan MAN 1 Putri Probolinggo	
2.	Kamis, 10 Juni 2021	Meminta izin untuk melakukan penelitian	
3.	Jum'at, 2 Juli 2021	Silaturahmi dan konfirmasi surat ijin penelitian	
4.	Senin, 26 Juli 2021	Menyerahkan proposal penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Putri Probolinggo	
5.	Rabu, 4 Agustus 2021	Wawancara dengan kurikulum dan wawancara dengan guru PAI	
6.	Sabtu, 7 Agustus 2021	Wawancara dengan wali kelas X dan wawancara dengan siswi kelas X	
7.	Kamis, 18 Agustus 2021	Melengkapi data penelitian	
8.	Senin, 23 Agustus 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian di MAN 1 Putri Probolinggo	



Probolinggo, 23 Agustus 2021

Kepala Sekolah MAN 1 Putri Probolinggo,


Syaiful Abdi, M. Pd

NIP. 197607062005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1636/ln.20/3.a/PP.00.9/06/2021 28 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Probolinggo
Jl. Raya Karanganyar Paiton 67291 Kabupaten Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Risma Mufidatul Adamia
NIM : T20171002
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X di MAN 1 Putri Probolinggo** selama **40 (empat puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syaiful Abdi, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MAN 1 Probolinggo
2. Waka Kurikulum MAN 1 Probolinggo
3. Guru Pengajar MAN 1 Probolinggo
4. Wali Kelas X MAN 1 Probolinggo
5. Siswi MAN 1 Probolinggo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 28 Juni 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Raya Karanganyar Paiton 67291 Kabupaten Probolinggo Telp/Fax. (0335) 771737 // NPSN : 20579855
e-mail: man.paiton@gmail.com // Website : mansapro.sch.id

Nomor : 0331/Ma.13.08.1/PP.00.6/07/2021
Sifat : biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian Mahasiswa

02 Juli 2021

Kepada,
Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
c.q Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Tempat.

Menunjuk surat dari Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Nomor B.1636/In.20/3.1/PP.00.9/06/2021 pada tanggal 28 Juni 2021 perihal ijin penelitian Mahasiswa :

Nama : RISMA MUFIDATUL ADAMIA
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 12 Juni 1998
NPM/NIRM : T.20171002
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lettu Adi Sanjoto 23 Desa Pugerkulon
Kec. Puger Kabupaten Jember

Maka Bersama ini kami memberikan Rekomendasi / Ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dalam rangka penyelesaian tugas akhir Skripsi dengan judul " IMPLEMENTASI TRILOGI SANTRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWI KELAS X MAN 1 PUTRI PROBOLINGGO yang akan di mulai tanggal 04 Juli s.d 31 Agustus 2021.

Demikian, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Raya Karanganyar Paiton 67291 Kabupaten Probolinggo Telp/Fax. (0335) 771737 // NPSN 20597855
e-mail : man.1paiton@gmail.com // website : mansapro.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0407/Ma.13.08.1/PP.00.6/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Jawa Timur menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : RISMA MUFIDATUL ADAMIA
Tempat tanggal lahir : Jember, 12 Juni 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : T.20171002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Jl. Lettu Adi Sanjoto No. 23 Desa Pugerkulon
Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Telah melaksanakan tugas penelitian di MAN 1 Probolinggo dimulai pada tanggal 04 Juli s.d 31 Agustus 2021 dengan judul " Implementasi Trilogi Santri Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas X (sepuluh) MAN 1 Putri Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,
Muhammad Abdi, M.Pd
NIP. 197607062005011006

KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Risma Mufidatul Adamia
Nim : T20171002
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Juni 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lettu Adi Sanjoto 23, RT 03 RW 08, Kec.
Puger, Kab. Jember
Email : Rismamufidatuladamia@gmail.com
Motto : “Sebuah perjuangan tak akan berakhir ketika kamu kalah, tapi sebuah perjuangan berakhir ketika kamu menyerah”

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Dharma Wanita
2. SDN 3 Puger Kulon
3. SMP Negeri 1 Puger
4. SMA Nurul Jadid
5. UIN KHAS JEMBER

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. TPQ Darul Muhibbin
2. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.